

KEKAYAAN DAN PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT

Di Kawasan Resort Bantimurung SPTN Wilayah II Camba



Editor:
Dr. Ir. Muh. Wiharto Caronge, M.Si.,
Prof. Oslan Jumadi, S.Si., M.Phil., Ph.D.,
Dr. Ir. Muh. Junda, M.Si.,
Dr. A. Mu'nisa, S.Si., M.Si.,
Eric Indra Yasmin

PROGRAM STUDI BIOLOGI JURUSAN BIOLOGI FAKULTAS MIPA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

2022

KEKAYAAN DAN PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT DIKAWASAN RESORT BANTIMURUNG

Bekerjasama Dengan Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung

Penulis Rismadani Putri
Nurul Auliyah Jamal
Dewi Ulandhari
Ema Raihan Masyrurah
Mektildis Afonia Delmis
Nurawaliah Duprah

Editor Dr. Ir. Muh. Wiharto, M.Si
Prof. Oslan Jumadi, S.Si., M.Phil., Ph.D
Dr.Ir. Muh. Junda, M.Si.
Dr. A. Mu'nisa, S.Si., M.Si.
Eric Indra Yasmin

Agustus, 2022

**Jurusan Biologi FMIPA UNM
Kampus UNM Parangtambung
Jalan Malengkeri Raya
Makassar
Email: eprints.unm.ac.id**

KATA PENGANTAR

Segala pujian dan rasa syukur kami panjatkan haturkan kepada Allah SWT, atas segala berkat rahmat karena hanya hidayah-Nya yang tak terhingga besarnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku kerja praktek “Kekayaan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Kawasan Taman Nasional Bantimurung”.

Buku ini merupakan hasil kerja sama dari Universitas Negeri Makassar dan Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Maros. Untuk itu tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih serta iringan doa yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Orang tua penulis atas dukungan moril dan Materi
2. Teman-teman atas kesediaannya dalam memberi dukungan dan semangat kepada penulis
3. Balai Tanaman Nasional Bantimurung Bulusaraung sebagai instansi kerja sama kerja praktek
4. Ir. Yusak Mangetan, M.AB Selaku Kepala Balai Taman Nasional Bantimurung Bulsaraung
5. Junaedi Sam, S. Hut Selaku Kepala Resort Bantimurung yang senantiasa menyambut kami dengan hangat dan senyuman manis
6. Eric Indra Yasmin selaku pembimbing lapangan yang senantiasa memberikan nasehat serta arahan
7. Dr. Ir. Muh. Wiharto, M.Si .Sebagai Koordinator dosen pendamping Kerja Praktek atas nasehat dan Arahannya

Penulis menyadari bahwa laporan lengkap ini masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, kami dengan hati yang tulus minta maaf atas segala kekurangan yang ada. kami pun meminta saran dan kritik pada pembaca agar kedepannya apabila kami menulis akan lebih baik lagi. Penulis berharap besar semoga laporan lengkap ini dapat bermanfaat bagi penulis dan masyarakat luas. Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada segala pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian buku ini dan semoga Allah selalu membimbing kita dalam menapaki setiap jalan yang akan kita tempuh. Aamiin.

Makassar, 31 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| DAFTAR TABEL..... | iii |
| DAFTAR GAMBAR | iv |
| 1. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Tumbuhan Obat..... | 1 |
| 2. TAMAN NASIONAL..... | 4 |
| 3. TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG BULUSARAUNG WILAYAH II CAMBA, KABUPATEN MAROS, SULAWESI SELATAN..... | 5 |
| 4. KAJIAN LAPANGAN | 7 |
| A. Kegiatan Survei Awal..... | 7 |
| B. Penentuan Area | 7 |
| C. Teknik Pengambilan Data..... | 7 |
| 5. POTENSI TUMBUHAN OBAT DI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG BULUSARAUNG | 8 |
| A. Resort Bantimurung seksi Wilayah 2 Maros (Wilayah Goa Mimpi) | 8 |
| B. Resort Bantimurung seksi Wilayah 2 Maros (Goa Batu) | 8 |
| 6. TAKSONOMI TUMBUHAN OBAT DAN PENGOLAHANNYA | 15 |
| 7. PELESTARIAN TUMBUHAN OBAT DI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG BULUSARAUNG | 48 |
| DAFTAR PUSTAKA | 52 |

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tumbuhan Obat yang Teridentifikasi

Tabel 2. Jumlah Famili, Spesies dan Individu Tanaman Obat yang digunakan Masyarakat

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Resort Bantimurung seksi Wilayah 2 Maros (Goa Mimpi) | 8 |
| Gambar 2. Resort Bantimurung seksi Wilayah 2 Maros (Goa Batu) | 9 |
| Gambar 3. Lokasi 1 Hutan Wilayah Leang-Leang Kelurahan Kalabbirang | 9 |
| Gambar 4. Lokasi 2 Hutan Wilayah Leang-Leang Kelurahan Panaikang | 10 |
| Gambar 5. Pandan | 15 |
| Gambar 6. Sirih | 15 |
| Gambar 7. Garut | 16 |
| Gambar 8. Rotan | 16 |
| Gambar 9. Kembang Sepatu | 17 |
| Gambar 10. Pohon Aren | 17 |
| Gambar 11. Melinjo | 18 |
| Gambar 12. Duku | 18 |
| Gambar 13. Suplir | 19 |
| Gambar 14. Pohon Hop | 19 |
| Gambar 15. Ketapang | 20 |
| Gambar 16. Rambutan | 20 |
| Gambar 17. Pala | 21 |
| Gambar 18. Daun Suji | 21 |
| Gambar 19. Kurz | 22 |
| Gambar 20. Pandan Wangi | 22 |
| Gambar 21. Mangga | 23 |
| Gambar 22. Tapiria | 23 |
| Gambar 23. Aralianudicalis | 24 |
| Gambar 24. Herendong | 24 |
| Gambar 25. Boborongan | 25 |
| Gambar 26. Mali-Mali | 25 |
| Gambar 27. Meniran | 26 |
| Gambar 28. Kopasanda | 26 |
| Gambar 29. Tembelekang | 27 |
| Gambar 30. Daun Picah | 27 |
| Gambar 31. Rumput knop/Daun Memang | 28 |

| | |
|---|----|
| Gambar 32. Jambu Air | 28 |
| Gambar 33. Cincau Rambat | 29 |
| Gambar 34. Pecut Kuda | 29 |
| Gambar 35. Jambu Batu | 30 |
| Gambar 36. Jeluak | 30 |
| Gambar 37. Gandarusa | 31 |
| Gambar 38. Tumpang Air | 31 |
| Gambar 39. <i>Crateva tapia</i> | 32 |
| Gambar 40. Gatak | 32 |
| Gambar 41. Sirsak Gunung | 32 |
| Gambar 42. Puring | 33 |
| Gambar 43. Daun salam | 33 |
| Gambar 44. Jambu Mete | 34 |
| Gambar 45. Prasman | 34 |
| Gambar 46. Plum Aussie | 35 |
| Gambar 47. Mali-Mali | 35 |
| Gambar 48. Singawalang | 36 |
| Gambar 49. Asam Jawa | 36 |
| Gambar 50. Jati | 37 |
| Gambar 51. Gadung Cina | 37 |
| Gambar 52. <i>Aralia elata</i> | 38 |
| Gambar 53. Johar | 38 |
| Gambar 54. Paria Gunung | 39 |
| Gambar 55. Senggani | 39 |
| Gambar 56. Bunga Mentega | 39 |
| Gambar 57. Jukut Kamanila | 40 |
| Gambar 58. Cincau Minyak | 40 |
| Gambar 59. Sintrong | 41 |
| Gambar 60. Grafik Proses Pengelolaan tumbuhan obat berdasarkan jumlah spesies | 42 |
| 46 | |
| Gambar 62. Bagian Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat berdasarkan hasil wawancara | 46 |

1. PENDAHULUAN

A. Tumbuhan Obat

Tumbuhan di Indonesia merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki karena jenis tumbuhannya yang beranekaragam yang jumlahnya diperkirakan mencapai 25.000 atau lebih dari 10% dari flora di dunia. Adanya keanekaragaman yang dimiliki ini, menjadikan masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai tumbuhan obat atau obat tradisional. Hal ini dikarenakan selain mudah di dapatkan juga efektif dan murah untuk pengobatan. Tumbuhan kebanyakan digunakan masyarakat pedesaan sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan atau mencegah suatu penyakit. Keanekaragaman spesies tumbuhan obat membantu masyarakat untuk mengembangkan potensi daerahnya melalui produk (Nurdin dkk, 2022).

Berbicara tentang herbal, Indonesia merupakan Negara yang termasuk memiliki jumlah tanaman herbal terbanyak dunia ini. Sekitar 80% herbal dunia tumbuh di negara ini. Ada sekitar 35.000 spesies tumbuhan tingkat tinggi di Indonesia, dimana 3.500 telah dilaporkan sebagai tumbuhan obat-obatan. Obat herbal adalah obat yang bahan bakunya berasal dari tumbuhan dalam bentuk simplisia atau ekstrak yang dapat meningkatkan kesehatan. Jamu merupakan salah satu obat herbal yang sudah terkenal di Indonesia. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) Nomor 246/Menkes/Per/V/1990, hal yang dimaksud dengan obat tradisional adalah setiap bahan atau ramuan bahan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dari bahan-bahan tersebut, yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) telah mengelompokkan obat tradisional yang beredar di Indonesia menjadi tiga jenis, yaitu jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka (Sumayyah dkk, 2017).

Penelitian keanekaragaman dan pemanfaatan tanaman obat sangat penting dilakukan mengingat saat ini pengetahuan mengenai tanaman obat tradisional di masyarakat menjadi semakin langka (Slamet dan Andarias, 2018). Hal ini dikhawatirkan akan menghilang karena pengetahuan mengenai tumbuhan obat ini cenderung diketahui oleh kalangan pengobat tradisional (Lestari dkk, 2021).

Informasi mengenai keanekaragaman tumbuhan di wilayah Maros masih kurang dikenal, dikarenakan kurangnya penelitian vegetasi yang dilakukan tempat tersebut (Achmad, 2014). Oleh karena itu, kami melakukan kegiatan kerja praktek dengan tema kekayaan dan pemanfaatan tumbuhan obat. Penelitian diharapkan dapat menambah ilmu

pengetahuan dan sebagai sumber informasi bagi masyarakat mengenai tumbuhan yang berpotensi sebagai tumbuhan obat.

Berbagai jenis tumbuhan obat ditemukan di Kabupaten Maros tepatnya di daerah Bantimurung dan Leang-Leang. Daerah ini berada di sekitaran kawasan Kars terbesar dan terindah kedua di dunia, dan kawasan ini tersebar pada daerah aliran sungai, perkebunan dan pemukiman. Walaupun telah banyak pengobatan secara modern, tapi masyarakat masih sering menggunakan tumbuhan obat dengan alasan mengurangi biaya. Selain itu, penggunaan tumbuhan obat juga tidak memiliki efek samping sehingga masyarakat tidak khawatir menggunakannya.

Tumbuhan obat sebagai bahan utama obat tradisional telah dimanfaatkan turun temurun oleh masyarakat, baik secara mandiri maupun melalui pengobatan tradisional (Mustofa dkk, 2019). Seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan sebagai obat, bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan diantaranya akar, batang, daun, buah maupun hasil ekskresinya diyakini dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit. Tumbuhan obat dapat ditemukan pada berbagai tipe habitat seperti hutan, lahan pertanian dan ditanam pada lahan pekarangan. Pemanfaatan sumber daya alam yang berpotensi sebagai obat dapat bermula dari pekarangan rumah masyarakat di lingkungan tempat tinggal di pedesaan. Manfaat obat tradisional yang dirasakan oleh masyarakat adalah kemudahan untuk memperolehnya dan bahan bakunya dapat ditanam di pekarangan sendiri, murah dan dapat diramu sendiri di rumah. Hampir setiap masyarakat pernah menggunakan tanaman obat untuk mengobati berbagai penyakit (Lestari dkk, 2021).

Pengetahuan dan penggunaan tanaman di Indonesia berlaku secara turun temurun. Indonesia menggunakan dan membuat obat tradisional dengan memanfaatkan bahan alam yang ada (Sumayyah dkk, 2017). Obat-obatan yang berasal dari tanaman ini memang sudah banyak sekali dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, hal ini dikarenakan harganya relatif lebih murah serta sangat mudah didapatkan dilingkungan sekitar (Atmojo dkk, 2021).

Pengertian Obat menurut peraturan Menteri Kesehatan RI. No.949/MenKes/Per/VI/2000, adalah sediaan atau paduan-paduan yang siap digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki secara fisiologis atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosa, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi. Menurut Departemen Kesehatan RI dalam surat Keputusan Menteri Kesehatan No.149/SK/Menseknes/IV/1978, definisi tumbuhan obat adalah tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku obat (prokursor) atau tumbuhan yang diekstraksi dan ekstrak tumbuhan tersebut digunakan sebagai obat.

Tumbuhan obat ada yang masih hidup liar dan ada juga yang sudah dibudidayakan oleh masyarakat. Tumbuhan obat juga merupakan salah satu komponen penting dalam pengobatan tradisional yang telah digunakan sejak lama dan memberikan dampak farmakologi. Pengobatan tradisional secara langsung atau tidak langsung mempunyai kaitan dengan upaya pelestarian pemanfaatan sumber daya alam hayati, khususnya tumbuhan obat (Hamid dan Nuryani, 1992).

Pemanfaatan tumbuhan obat merupakan upaya memanfaatkan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan yang tumbuh di sekitar kita dan mempunyai khasiat untuk bahan pengobatan secara tradisional. Dalam pemanfaatan dan penggunaan tumbuhan yang berkhasiat obat ini, perlu diketahui secara pasti tata cara pengkomposisiannya dalam memanfaatkan tumbuhan yang berkhasiat obat. Hal tersebut bertujuan untuk mengatasi berbagai jenis penyakit secara efektif (Wijayakusuma, 2000).

2. TAMAN NASIONAL

Taman nasional merupakan suatu sarana untuk mewujudkan usaha konservasi potensi sumber daya alam, yang berfungsi sebagai pelindung unsur ekologis dan sistem penyangga kehidupan. Disamping itu, juga dikembangkan kegiatan penelitian dan wisata alam (Djufri, 2012). Taman nasional didefinisikan sebagai suatu kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, sebagai pariwisata, dan rekreasi (BTNBB, 2012).

Pengertian dan definisi taman nasional di Indonesia mirip dengan definisi IUCN. Taman nasional di definisikan oleh UU No. 5 tahun 1990 tentang konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem sebagai kawasan konservasi alam yang memiliki ekosistem asli. Di kelola oleh sistem zonasi yang digunakan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, budaya, pariwisata dan rekreasi alam. Namun definisi taman nasional di Indonesia mengalami bias dengan definisi konservasi, yang merupakan kawasan hutan yang bertujuan untuk melestarikan keanekaragaman hayati (Setyowati, 2019).

Taman Nasional masuk kedalam kategori II kawasan konservasi IUCN yang merupakan area perlindungan yang dikelola dengan fungsi utama untuk konservasi spesies dan jenis habitat yang kaya serta untuk rekreasi. Adapun prinsip pokok pengertian Taman Nasional yaitu suatu area yang memiliki keunikan yang tinggi akan nilai keberadaan jenis yang dikonservasi, area yang cukup luas dan konservasi dari kelangsungan hidup dan dinamika lingkungan alam dari keanekaragaman hayati yang sesuai dengan tujuan rancangan keruangan alam dan skala sementara di atas. Taman Nasional sebagai area alami di daratan atau lautan yang ditunjuk untuk melindungi integritasekologis dari satu atau lebih ekosistem untuk generasi sekarang dan yang akan datang, melarang eksploitasi dan okupasi yang bertentangan dengan tujuan peruntukkan kawasan dan memberikan keuntungan untuk kegiatan spiritual, ilmu pengetahuan, pendidikan, rekreasi dan peluang pengunjung wisata yang semuanya itu harus sesuai dengan lingkungan dan budaya setempat (Vitasari dkk, 2021).

3. TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG BULUSARAUNG WILAYAH II CAMBA, KABUPATEN MAROS, SULAWESI SELATAN

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki fenomena eksokars dan endokars yang menakjubkan dan dianggap paling lengkap di Indonesia, itulah kawasan kars Maros-Pangkep, fenomena alam ini dapat dinikmati di sisi kiri dan kanan jalan menuju Kabupaten Bone, melewati wilayah Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung (TN-Babul). Kawasan kars bukan sekedar deretan bukit-bukit kerucut yang cadas dengan sungai bawah tanah, air terjun ataupun telaga diatas bukit, dan menyajikan pemandangan yang menarik untuk menjelajahnya, tetapi suatu kawasan yang dapat dikembangkan dan dikelola lebih dari yang ada saat ini, disamping nilai ilmiah dan budayanya (Nuhung, 2016).

Sulawesi Selatan memiliki potensi di bidang pariwisata. Sulawesi Selatan memiliki peninggalan sejarah dan budaya yang telah tercatat dalam buku-buku sejarah dan sangat menarik untuk mengunjungi peninggalan sejarah tersebut. Selain potensi sejarah dan budaya Sulawesi Selatan, Kabupaten Maros juga dikenal dengan berbagai wisata alamnya, yang paling terkenal adalah Kawasan Wisata Alam Bantimurung yang merupakan salah satu bentuk rekreasi dan kegiatan wisata yang dimanfaatkan (Vitasari dkk, 2021).

Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung ditunjuk sebagai taman nasional oleh Menteri Kehutanan berdasarkan Surat Keputusan No. SK. 398/Menhut/II/2004 seluas 43.750 ha. Secara administrasi, Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung terletak di Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan. Kawasan taman nasional ini merupakan bagian dari kawasan hutan menurut fungsi hutan yang luasnya mencapai $\pm 3.879.771$ ha, sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 890/Kpts-II/1999 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di Wilayah Provinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan, tanggal 14 Oktober 1999 (Siburian 2010).

Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung yang terletak di Sulawesi Selatan kaya akan keanekaragaman hayati baik flora maupun faunanya (Asrianny dkk, 2018). Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung memiliki luas areal sebesar ± 43.750 ha terletak di Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkep. Secara geografis, terletak antara $119^{\circ} 34' 17''$ - $119^{\circ} 55' 13''$ BT dan $4^{\circ} 42' 49''$ - $5^{\circ} 06' 42''$ LS (BTNBB, 2010). Taman Nasional Bantimurung dikategorikan sebagai Taman Nasional karena sistem Taman Nasional memiliki keunggulan dibanding dengan sistem lainnya, diantaranya adalah Taman Nasional dibentuk untuk kepentingan masyarakat karena harus bermanfaat bagi masyarakat dan didukung oleh masyarakat, Konsepsi pelestariannya didasarkan atas perlindungan ekosistem dan dapat

dimasuki oleh pengunjung sehingga pendidikan cinta alam, kegiatan rekreasi dan fungsi-fungsi lainnya dapat dikembangkan secara efektif (Vitasari dkk, 2021).

Kawasan taman nasional ini terletak di dalam 10 wilayah administrasi kecamatan dan 40 wilayah administrasi kelurahan/desa. Secara kewilayahan, batas-batas Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung adalah: (1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pangkep, Barru dan Bone. (2) Sebelah Timur dengan Kabupaten Maros dan Kabupaten Bone. (3) Sebelah Selatan dengan Kabupaten Maros. (4) Sebelah Barat dengan Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkep (BTNBB, 2008).

Kawasan Karst Maros-Pangkep merupakan bentang alam karst terluas kedua di dunia setelah bentang alam karst yang ada di China bagian Selatan. Bentang alam karst yang membangun menara kawasan karst Maros-Pangkep disebut dengan “*The Spectacular Tower Karst*”, merupakan satu-satunya di Indonesia dan berbeda dengan tempat lain yang umumnya berbentuk karst kerucut (*Conicall Hill Karst*) atau peralihan antara karst menara dan kerucut. Selain itu, Maros juga terkenal memiliki keanekaragaman hayati tertinggi di Asia Tropika (BTNBB, 2008).

Adapun keunikan dari Taman Wisata Alam Bantimurung Bulusaraung yang menjadi dayatarik wisatawan lokal maupun mancanegara, diantaranya: karst, goa-goa dengan stalaknit dan stalakmit yang indah dan yang paling dikenal adalah kupu-kupu. Taman Nasional ini memang mengandalkan kupu-kupu dan air terjun sebagai daya tarik utamanya. Di tempat ini sedikitnya ada dua puluh jenis kupu-kupu yang dilindungi pemerintah dan ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah No.7/1999. (Vitasari dkk, 2021).

4. KAJIAN LAPANGAN

A. Kegiatan Survei Awal

Survei awal dilakukan untuk mengenal lokasi penelitian dengan cara mengunjungi langsung lokasi penelitian serta mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan lokasi penelitian dari berbagai referensi. Setelah semua informasi telah diperoleh dan kondisi lokasi penelitian tersebut telah sesuai dengan persyaratan sebagai lokasi penelitian, maka ditetapkanlah lokasi tersebut sebagai lokasi pengambilan data.

B. Penentuan Area

Area kajian ditetapkan di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, lebih tepatnya di lokasi yang menjadi wilayah pengawasan dari Resort Bantimurung SPTN Wilayah II Camba dan Kelurahan Leang-Leang.

C. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data tumbuhan obat dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif yang dilakukan dengan cara observasi langsung dan pengambilan dokumentasi tanaman obat di wilayah Resort Bantimurung SPTN Wilayah II Camba. Adapun data-data yang diperoleh berupa :

1. Data Primer

Data Primer diperoleh dari pengamatan dan pencatatan data di lapangan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang ada di resort Bantimurung SPTN Wilayah II Camba dengan mendata hal-hal sebagai berikut:

- 1) Morfologi organ tumbuhan
- 2) Habitus tumbuhan
- 3) Dokumentasi rekaman foto tumbuhan

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pendukung yang digunakan dalam pemrosesan data atau analisis hasil serta fungsi lainnya yang relevan dengan penelitian. Data tersebut adalah :

- 1) Data jenis-jenis tumbuhan obat
- 2) Data pemanfaatan tumbuhan obat

5. POTENSI TUMBUHAN OBAT DI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG BULUSARAUNG

A. Resort Bantimurung seksi Wilayah 2 Maros (Wilayah Goa Mimpi)

Lokasi 1 : Resort Bantimurung, Wilayah Goa Mimpi merupakan salah satu situs geologi berupa gua yang terbentuk dari proses alamiah, yang terletak di Dusun Bantimurung, Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Titik koordinat pengambilan data tumbuhan obat berada pada S 05°01 '04.16" E 119°41 '12.04" di ketinggian 42 meter.

Untuk menuju lokasi pengambilan data, membutuhkan waktu kurang dari 15 menit perjalanan, hal ini dikarenakan lokasi merupakan arah untuk menuju gua mimpi yang harus melewati hutan dan naik turun kars. Cukup memakan banyak tenaga untuk sampai di lokasi. Lokasi cukup luas dan panjang, berada di tengah-tengah hutan.

Lokasi pertama ini kami mendirikan Transek 1 sepanjang 100 x 10 meter di dalam hutan dengan plot sebanyak 10 dengan ukuran 10x5 meter, hal ini sesuai dengan pernyataan (Sari dkk, 2018) yaitu untuk hutan, biasanya panjang garis yang digunakan sekitar 50m-100m. Transek adalah jalur sempit melintang pada lahan yang akan dipelajari/diselidiki. Pengambilan data tanaman dilakukan dengan berjalan menyusuri hutan disepanjang garis transek yang telah di tentukan



Gambar 1. Wilayah Menuju Goa Mimpi

Kondisi di sekitat wilayah menuju goa mimpi merupakan hutan dan kars, dimana saat perjalanan perlu menaiki tebing tinggi yang telah di fasilitasi anak tangga. Selama perjalanan, terdapat banyak jenis tumbuhan termasuk pohon-pohon besar dan aliran sungai-sungai yang kecil dan banyaknya tumbuhan berjenis paku yang tumbuh. Kondisi tanah di wilayah ini lumayan becek (lembab).

B. Resort Bantimurung seksi Wilayah 2 Maros (Goa Batu)

Lokasi 2 : Wilayah Resort Bantimurung jalan menuju Goa batu (Gambar 2). Goa batu merupakan goa yang dipercaya masyarakat sebagai tempat bersemedi Kareng Bantimurung (Vitasari dkk, 2021). Perjalanan menuju titik lokasi memerlukan waktu yang tidak begitu lama, cukup kurang dari 10 menit berjalan kaki dengan melewati pinggir tebing kars di

sebelah kiri, dan sungai air terjun bantimurung di sebelah kanan. Lokasi di jalan menuju goa batu tidak begitu luas. Titik koordinat pengambilan data tumbuhan obat berada pada S 05°00 '44.05" E 119°41 '16.63" Ketinggian : 90 meter.

Lokasi ke 2 juga dilakukan penentuan transek, namun hanya dilakukan observasi data setengah dari yang seharusnya, hal ini dikarenakan pada wilayah 1 dan 2 tumbuhan yang ada dinyatakan sama semua.

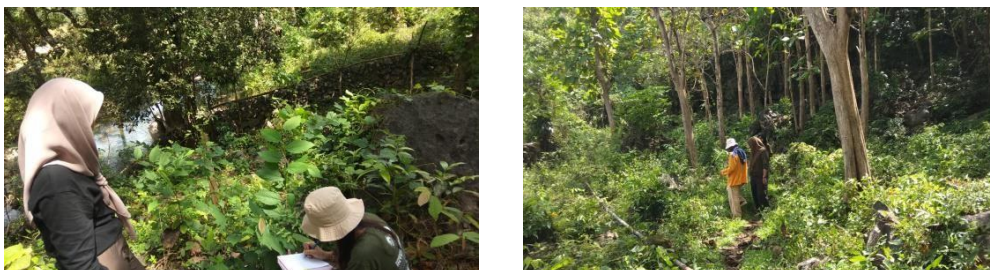


Gambar 2. Wilayah Menuju Goa Batu

Titik ke dua ini merupakan jalan yang umum dilalui wisatawan untuk menuju ke goa batu. Jalanannya tidak begitu sepi dikarenakan banyaknya wisatawan yang lalu lalang dan dalam perjalanan sejauh 800 meter terdapat warga yang melakukan aktifitasnya sebagai pedagang. Sama halnya dengan lokasi yang kami gunakan untuk mendirikan transek ke dua, lokasi ini tepat berada di belakang warung, dan juga pengunjung/wisatawan tentunya dapat mengetahui bahwa tanaman yang mereka lalui ternyata merupakan tanaman yang berpotensi sebagai obat.

C. Jl. Poros Desa Leang-Leang Kelurahan Kalabbirang dan Kelurahan Panaikang

Lokasi pengambilan data tanaman untuk transek 3 dan 4 berlokasi di Desa Leang-Leang Kelurahan Kalabbirang dan Kelurahan Panaikang Kab. Maros, Sulawesi Selatan. Perjalanan menuju lokasi memakan waktu sekitar 20 menit dengan menggunakan kendaraan roda dua. Titik koordinat untuk transek 3: S 05°57 '41.05" E 119°42 '11.38" Ketinggian : 71 meter. Lokasi ini dekat dengan bendungan Air Sumpang Ale`e. Leang-Leang.



Gambar 3. Lokasi 1 Hutan Wilayah Leang-Leang

Titik Koordinat untuk transek 4: S 04°57 '16.88" E 119°41 '58.37" Ketinggian : 150 meter. Lokasi pengambilan data untuk transek 4 ini di atas ketinggian 150 meter dan hampir mendekati kaki gunung Bulu Saraung.



Gambar 4. Lokasi 4.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat dan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat-obatan tradisional oleh masyarakat Kampung di Sekitar Resort Bantimurung dan Kelurahan Leang-Leang. Metode penelitian yang digunakan adalah survai dengan pengumpulan data dilakukan secara sensus melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan.

Hasil dari data observasi yang kami lakukan selama 2 hari dimulai dari 6 Juli 2022 sampai dengan 7 Juli 2022. sekitar 63 jenis tanaman yang termasuk tanaman obat/berkhasiat sebagai obat yang berhasil kami identifikasi dan dari hasil wawancara dengan masyarakat, terdapat 49 jenis tanaman yang sering digunakan masyarakat sebagai obat.

Tabel 1. Tumbuhan Obat yang Teridentifikasi

| No | Nama Latin | Nama Lokal | Manfaat |
|----|------------------------------|-------------------|---|
| 1 | <i>Pandanus purpurascens</i> | Pandan | Digunakan sebagai obat tradisional mengobati lemah saraf (neurastenia), tidak nafsu makan, rematik, sakit disertai gelisah (14). |
| 2 | <i>Maranta arundinaceae</i> | Garut | Memperlancar peredaran darah dan mencegah anemia. |
| 3 | <i>Peperomia albobittata</i> | Sirih | Asam urat, ambeyen, batuk, keputihan, masuk angin, mimisan, nyeri otot, stroke, panas dalam, dan berguna sebagai Obat kumur, napas bau, pendarahan gigi, batuk, flour albus (Dirhamsyah, 2021). |
| 4 | <i>Daemonorops Draco</i> | Rotan | Obat disentri, mencegah infeksi pada luka, menjaga metabolisme tubuh, sebagai anti bakteri, dan mengatasi keluhan anemia. |
| 5 | <i>Hibiscus syriacus</i> | Kembang Sepatu | Merunkan tekanan darah, menurunkan kadar lemak dalam darah, melawan radikal bebas, mencegah kanker, mengontor kadar gula darah, melawan infeksi dan mencegah peradangan. |
| 6 | <i>Arenga pinnata</i> | Pohon Aren (Enau) | Mengatasi penyakit batu ginjal, ruam kulit, sariawan dan sembelit |
| 7 | <i>Gnetum gnemon</i> | Melinjo | Buahnya, menjaga kesehatan otak, |

| | | | |
|----|--------------------------------|--------------|---|
| | | | mengatasi tekanan darah tinggi, mengatasi anemia, melancarkan pencernaan, menjaga kesehatan mata dan mencegah stroke. |
| 8 | <i>Lansium domesticum</i> | Tanaman Duku | Menjaga kesehatan gusi, memperkuat gigi dan tulang, meredakan migren, mencegah penuaan dini dan menurunkan demam. |
| 9 | <i>Adiantum</i> sp. | Suplir | Penyerapan gula dan mencegah terjadinya gangguan ginjal. |
| 10 | <i>Ptelea trifoliata</i> | Pohon Hop | Mengatasi nyeri otot, radang sendi, rematik, dan luka |
| 11 | <i>Terminalia catappa</i> | Ketapang | Menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi, mengurangi resiko stroke dan sebagai obat sariawan. |
| 12 | <i>Naphelium lappaceum</i> L. | Rambutan | Buahnya berkhasiat untuk memelihara sistem pencernaan, meningkatkan daya tahan tubuh, menurunkan berat badan, memelihara kesehatan tulang, mencegah kanker dan daunnya dapat mengatasi diare. |
| 13 | <i>Myristica fragrans</i> | Pala | Menjaga kesehatan otak, mengurangi rasa sakit, mengatasi insomnia, mengeluarkan racun dalam tubuh, memelihara kulit dan mengurangi tekanan darah. |
| 14 | <i>Dracaena angustifolia</i> | Daun Suji | Meredakan nyeri menstruasi, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, menambah berat badan, menurunkan tinagkat kolestrol, mengobati sakit gigi, mengobati batuk berdarah, mengobati gonore, mengatasi gangguan pernapasan, disentri dan mengurangi resiko preeclampsia. |
| 15 | <i>Bauhinia monandra</i> | Kurz | Mengobati penyakit diabetes (Aderogba dkk, 2006). |
| 16 | <i>Pandanus amaryllifolius</i> | Pandan Wangi | peredas nyeri alami untuk sakit kepala, kram perut, dan nyeri dada. Meredakan gejala arthritis, Mengurangi bau mulut. Membantu mengatasi gusi berdarah |
| 17 | <i>Mangifera indica</i> | Mangga | Daun mangga berperan untuk mengontrol kadar glukosa dalam darah. Kandungan antioksidan dalam daun mangga juga mampu meningkatkan imunitas tubuh. |
| 18 | <i>Tapiriria guianensis</i> | Tapirira | Menyembuhkan penyakit malaria, leishmaniasis, sebagai anti protozoa, dan sebagai antibakteri (Roumy dkk, 2009). |

| | | | |
|----|-----------------------------------|---------------|---|
| 19 | <i>Rhapis excelsa</i> | Palem Jari | Melindungi kesehatan gusi, menguatkan gigi agar tidak gampang berlubang dan terinfeksi bakteri. |
| 20 | <i>Aralia nudicalius</i> | | kandungan senyawa pada batang aralia elata yang masih muda yaitu flavonoid diketahui memiliki kemampuan dalam menurunkan kadar kolesterol di dalam tubuh. |
| 21 | <i>Malestoma melabathicum</i> | Herendong | Meredakan nyeri dan melancarkan haid |
| 22 | <i>Hyptis brevipes</i> Poit. | Boborongan | Sebagai obat perawatan paska melahirkan, mengatasi diare, obat cacing pada anak, sebagai anti jamur dan anti bakteri. |
| 23 | <i>Leea indica</i> | Mali-Mali | Meredakan nyeri otot, mengobati keputihan, kanker usus, dan kanker rahim. |
| 24 | <i>Phyllanthaceae urinaria</i> L. | Meniran | Mencegah dan mengobati kencing batu. |
| 25 | <i>Chromolaena odorata</i> L. | Kopasanda | Sebagai obat luka (bakar, gores, dll) dan antioksidan. |
| 26 | <i>Lantana camara</i> | Temblekan | Menurunkan demam dan mencegah tumor. |
| 27 | <i>Desmodium gengeticum</i> | | Menurunkan panas, melancarkan pencernaan, anticatarrhal, antiemetic, meredakan asma (Rastogi dkk, 2011). |
| 28 | <i>Hiptis capitata</i> | | Sebagai obat penennang dan mengurangi palpitasi jantung |
| 29 | <i>Syzygium Jambos</i> L. | Jambu Air | Mengontrol diabetes, memperlancar BAB, menjaga kesehatan jantung, menurunkan kolestrol jahat, menjaga kesehatan kulit wajah. |
| 30 | <i>Cyclea barbata</i> | Cincau Rambat | Anti bakteri pada manusia. Panas dalam, anti racun, menurunkan tekanan darah (Dirhamsyah, 2021). |
| 31 | <i>Stachytarpea jamaicensis</i> | Pecut Kuda | Bunga dan tangkainya digunakan untuk pengobatan radang hati (hepatitis A). Akar digunakan untuk pengobatan keputihan (leukore) |
| 32 | <i>Psidium guajava</i> | Jambu Batu | tahan tubuh, melancarkan saluran pencernaan dan mencegah demam berdarah |
| 33 | <i>Microcos paniculata</i> | Jeluak | Menghambat aktivitas enzim a-Glukosidase (Antidiabetes) (Prisdiany dkk, 2021). |
| 34 | <i>Justicia genderusa</i> | Gandarusa | Sembelit, mengobati radang sendi dan luka, meredakan demam batuk dan pilek, mencegah infeksi HIV. |

| | | | |
|----|---------------------------------------|---------------|--|
| 35 | <i>Peperomia pellucida (L) Kunth.</i> | Tumpang Air | Mengurangi rasa sakit, anti radang dan anti biotik. |
| 36 | <i>Crateva tapia</i> | | Sebagai tonik, anti-diare, anti-piretik, hipotensi, dan relaksan otot (Daniela dkk, 2015). |
| 37 | <i>Flemingia strobilifera</i> | Gatak | Menyembuhkan rematik, sakit tulang, epilepsi, dan dapat mengatasi penyakit paska melahirkan. |
| 38 | <i>Annona montana</i> | Sirsak Gunung | Menurunkan kadar asam urat. |
| 39 | <i>Codiaeum veriegatum</i> | Puring | Akar:menghentikan perut yang mulas. Batang:dapat menghentikan penyakit spilis |
| 40 | <i>Syzygum polyanthum</i> | Daun Salam | Menurunkan gula darah dan kolestrol, mecegah batu ginjal dan mencegah kanker |
| 41 | <i>Anacardium occidentale</i> | Jambu Mete | Membantu menurunkan berat badan, meningkatkan daya tahan tubuh, mejaga penyakit kulit dan rambut, mecegah penyakit jantung. |
| 42 | <i>Eupatorium triplinerve Vahl.</i> | Prasman | Mengatasi kencing sedikit, sembab (busung), demam, batuk, bronkitis, asma, diare kronis, sariawan, dan haid tidak teratur. |
| 43 | <i>Prunus domestica</i> | Plum Aussie | Menurunkan berat badan, mnejaga kesehatan mata, mencegah sembelit, menjaga kadar gula darah, mencegah osteoporosis. |
| 44 | <i>Leea guineesis</i> | | Mengatasi nyeri otot, radang sendi, rematik, dan luka. |
| 45 | <i>Pativeria alliacea L</i> | Singawalang | Sebagai anti peradangan dan memiliki senyawa anti kanker. |
| 46 | <i>Tamarindus indica L.</i> | Asam Jawa | Untuk kesehatan gigi, anti inflamasi, menyetatkan pencernaan, kesehatan jantung, mencegah diabetes dan meningkatkan kekebalan tubuh. |
| 47 | <i>Tectona grandis</i> | Jati | Mempercepat penyembuhan luka (mencegah infeksi bakteri dan kuman) |
| 48 | <i>Smilax china</i> | Gadung Cina | Mengatasi kencing manis (diabetes melitus), kusta, nyeri haid, rematik, mengobati pembesaran prostat, dan sebagai obat kanker. |
| 49 | <i>Aralia elata</i> | | Mencegah timbulnya kanker di dalam tubuh. Dikarenakan terdapat beberapa |

| | | | |
|----|---|----------------|--|
| | | | kandungan senyawa yang bersifat melawan dan mencegah sel kanker timbul di dalam tubuh. |
| 50 | <i>Senna siamea</i> | Johar | Obat malaria. |
| 51 | <i>Cardiosperum helicacabum L.</i> | Paria Gunung | Mengobati beberpa penyakit seperti sakit kuning, menormalkan siklus haid, diare, disentri, diabetes, dan sembelit. |
| 52 | <i>Melastomala</i> | Senggani | Meredakan nyeri dan melancarkan haid |
| 53 | <i>Nerium oleander</i> | Bunga Mentega | Sebagai anti kanker, anti jamur, anti bakteri, diuretika, mengobati herpes, ekspektoran, insektisida, bengkak, penguat jantung. Namun berpotensi sebagai racun. |
| 54 | <i>Youngia japonica L.</i> DC | Jukut Kamanila | Mengobati luka, obat pencuci darah, konstipasi, demam, bisul, gigitan ular, detoksifikasi, atopi (alergi), keputihan, rematik, angia, dan mastitis (peradangan jaringan payudara). |
| 55 | <i>Stephania japonica</i> | Cincau Minyak | Mengobati diare dan disentri, serta menyembuhkan gatal-gatal. |
| 56 | <i>Crassocephalum crepidioides</i> (Benth.) S. Moore | Sintrong | Mengatasi gangguan pencernaan, sakit kepala, saakit perut, luka, antelmentik, anti-inflamasi, anti-diabetes, dan anti-malaria. |

Habitus dari tumbuhan yang berhasil di temukan rata-rata berhabitus perdu dan semak. Perdu atau semak adalah suatu kategori tumbuhan berkayu yang dibedakan dengan pohon karena cabangnya yang banyak dan ketinggian tumbuh yang lebih rendah (biasanya <5 m). Banyak tumbuhan dapat berupa pohon atau perdu tergantung kondisi pertumbuhannya (Badrunasar dkk, 2016).

6. TAKSONOMI TUMBUHAN OBAT DAN PENGOLAHANNYA

A. Taksonomi Tumbuhan Obat

Taksonomi tumbuhan obat dibawah merupakan tumbuhan obat yang ditemukan dan telah di data berdasarkan hasil observasi di Taman Nasional Bantimurung dan Kelurahan Leang-Leang.



Gambar 5. Pandan

| | |
|---------|--------------------------------|
| Kingdom | :Plantae |
| Clade | :Tracheophytes |
| Clade | : Angiosperms |
| Clade | : Monocots |
| Order | : Pandanales |
| Family | : Pandanaceae |
| Genus | : <i>Pandanus</i> |
| Species | : <i>Pandanus purpurascens</i> |

Tanaman Pandan merupakan jenis tanaman yang berhabitus perdu dengan tinggi batang 106-299 cm dan membentuk tiga spirostick. Batangnya miring ke atas, dengan daun seperti pita melekat erat pada batang, duri putih di tepinya, tulang lobus di bagian bawah, dan akar tunggang besar. Ciri-ciri pandan wangi ini antara lain batangnya bulat dengan daun bertangkai, bercabang, dan berdaun hijau dan panjang.



Gambar 6. Sirih

| | |
|-----------|----------------------|
| Divisi | : Tracheophyta |
| Subdivisi | : Spermatophytina |
| Klad | : Angiospermae |
| Klad | : Magnoliids |
| Ordo | : Piperales |
| Famili | : Piperaceae |
| Subfamili | : <i>Piperoideae</i> |
| Genus | : <i>Peperomia</i> |

Tanaman sirih merupakan jenis tanaman yang berhabitus herba, Ciri ciri tumbuhan peperomia Memiliki batang yang lunak dan berdaging yang tingginya mencapai 30 cm. Daunnya bulat telur, berdaging, kadang-kadang berbentuk hati di pangkal, dan pucuknya tumpul, putih keperakan, panjang 6-10 cm. Tangkai daun berwarna ungu kemerahan gelap dengan garis-garis putih kecil dan panjang 3-6 cm.



Gambar 7. Garut

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Subkelas : Commelinidae
Ordo : Zingiberales
Famili : Marantaceae
Genus : *Maranta*
Spesies : *Maranta Arundinacea L*

Tanaman *Maranta arundinacea* merupakan jenis tanaman yang berhabitus perdu, ciri-ciri *Maranta arundinacea* memiliki ukuran yang tidak terlalu besar. Daunnya berbentuk lonjong dan berwarna hijau. Tangkai daun, di sisi lain, panjang dan kecil. Daun memiliki pelepah di pangkal dan meruncing ke ujung.



Gambar 8. Rotan

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Subkelas : Arecidae
Ordo : Arecales
Famili : Arecaceae
Genus : *Daemonorops*
Spesies : *Daemonorops draco* Wild.

Tanaman Rotan Jernang merupakan jenis tanaman yang berhabitus pohon, ciri-ciri tanaman Rotan Jernang Memiliki batang yang kecil, panjang, dan dapat menjalar atau memanjat hingga ketinggian sekitar 15 meter. Memiliki daun yang berpelepah, menyirip, ujungnya agak runcing, berduri halus, dan berwarna hijau kemerahan.



Gambar 9. Kembang
Sepatu

| | |
|----------|----------------------------|
| Kerajaan | : Plantae |
| Divisi | : Magnoliophyta |
| Kelas | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Malvales |
| Famili | : Malvaceae |
| Genus | : <i>Hibiscus</i> |
| Spesies | : <i>Hibiscus syriacus</i> |

Tanaman kembang sepatu merupakan jenis tanaman yang berhabitus semak, ciri-ciri tanaman kembang sepatu tingginya bisa mencapai 10 meter pada daerah subtropik (biasanya 1-2,5 meter). Daunnya agak lebar, tipis, bagian pangkalnya agak meruncing, sedangkan tepi daunnya bergerigi kasar.



Gambar 10. Pohon
Aren

| | |
|-------------|-------------------------|
| Kingdom | : Plantae |
| Subkingdom | : Tracheobionta |
| Superdivisi | : Spermatophyta |
| Divisi | : Magnoliophyta |
| Kelas | : Liliopsida |
| Subkelas | : Arecidae |
| Ordo | : Arecales |
| Famili | : Arecaceae |
| Genus | : <i>Arenga</i> |
| Spesies | : <i>Arenga pinnata</i> |

Tanaman aren merupakan jenis tanaman yang berhabitus pohon, ciri-ciri tanaman palm yang tumbuh tinggi dan besar. Ketinggian maksimal yang bisa dicapai sekitar 25 meter. Batangnya termasuk kokoh dan terdapat serabut warna hitam di bagian atas batang yang dikenal sebagai ijuk. Batang tidak bercabang. Tangkai daun aren panjangnya dapat mencapai 1,5 meter, helai daun panjangnya dapat mencapai 1,45 meter, lebar 7 cm dan bagian bawah daun ada lilin. Pertulangan daun lurus, pinggir daun licin, ujung daun runcing dan pinggiran daunnya rata.



Gambar 11. Melinjo

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivisi : Spermatophyta
Divisi : Gnetophyta
Kelas : Gnetopsida
Ordo : Gnetales
Famili : Gnetaceae
Genus : *Gnetum*
Spesies : *Gnetum gnemon L.*

Tanaman melinjo merupakan tanaman yang berhabitus pohon. Bijinya tidak terbungkus daging tetapi terbungkus kulit luar. Batangnya kokoh dan bisa dimanfaatkan sebagai bahan bangunan. Daunnya tunggal berbentuk oval dengan ujung tumpul. Melinjo tidak menghasilkan bunga dan buah sejati karena bukan termasuk tumbuhan berbunga.



Gambar 12. Duku

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Subkelas : Rosidae
Ordo : Sapindales
Famili : Meliaceae
Genus : *Lansium*
Spesies : *Lansium domesticum Corrêa*

Tanaman duku merupakan tanaman yang berhabitus pohon, ciri-ciri Daun pohon duku berjenis majemuk ganjil yang terdiri 5-7 helai anak daun yang tersusun berselang seling. Masing-masing anak daun berbentuk elips memanjang dan rata pada pinggirannya. Daun pohon duku baik bagian atas maupun bagian bawah sama-sama berwarna hijau tua dan kadang sedikit berwarna kekuningan.



Gambar 13. Suplir

Kingdom : Plantae
 Division : Pteridophyta
 Class : Pteridopsida
 Order : Pteridales
 Family : *Pteridaceae (Adiantaceae)*
 Genus : *Adiantum* sp.

Tanaman jenis paku-pakuan yang berhabitus herba, dengan ciri-ciri Pada tangkai hitamnya yang tipis, daun-daun kecil tumbuh saling menumpuk. Berbeda dari jenis tumbuhan paku lainnya yang khas dengan bentuk daun yang memanjang atau runcing, tanaman suplir memiliki bentuk daun yang membulat dan bergelombang seperti kipas.



Gambar 14. Pohon Hop

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Superdivisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Subkelas : Rosidae
 Ordo : Sapindales
 Famili : Rutaceae
 Genus : *Ptelea*
 Spesies : *Ptelea trifoliata* L.

Tanaman *Ptelea trifoliata* merupakan tanaman jenis habitus semak, ciri-ciri spesies tumbuhan berbunga dalam famili jeruk (*Rutaceae*) dengan beberapa batang yang menyebar, tumbuh setinggi sekitar 6–8 m dengan mahkota lebar. Kulit kayu berwarna coklat kemerahan sampai coklat abu-abu, dengan lentisel horizontal pendek (punggung gabus berkulit), menjadi sedikit bersisik, memiliki bau yang tidak Rantingnya ramping sampai agak kekar, berwarna coklat dengan bekas luka daun berbentuk U yang dalam, dan dengan tunas pendek berwarna coklat muda, berbulu halus. Memiliki akar yang berdaging tebal.



Gambar 15.
Ketapang

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Subkelas : Rosidae
Ordo : Myrtales
Famili : Combretaceae
Genus : *Terminalia*
Spesies : *Terminalia catappa L.*

Tanaman ketapang merupakan tanaman jenis habitus pohon, ciri-ciri ketapang memiliki pohon setinggi 15 hingga 20 m, hijau sepanjang tahun dalam keadaan berkebudan walaupun gugur di habitat semula jadi ketika melewati musim kemarau. Mahkota dilanjutkan atau piramidal, ia mempunyai batang tebal, kelabu, kulit halus, dengan celah membujur dan cabang utama tebal dan mendatar.



Gambar 16.
Rambutan

Kingdom : Plantae
Devisi : Spermatophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Sapindales
Famili : Sapindaceae
Genus : *Nephelium*
Spesies : *Nephelium lappaceum L.*

Tanaman rambutan merupakan tanaman jenis habitus pohon, ciri-ciri pohon rambutan memiliki batang yang sangat menjulang, rindang dan kokoh dengan tinggi pohon bisa mencapai lebih dari 8 m dengan ranting yang menyebar. Selain itu batang pohon biasanya terasa kasar saat diraba dan berwarna cokelat dengan diameter yang bervariasi. pohon rambutan memiliki jenis daun menyirip dengan ukuran sebesar telapak tangan dan berselang seling berbentuk majemuk, ciri-ciri pohon rambutan berupa daun bisa anda amati secara teliti dengan warna daun hijau tua dan menyebar di setiap rantingnya, terlihat rindang saat di bawah pohon.



Gambar 17. Pala

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Superdivisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Subkelas : Magnoliidae
 Ordo : Magnoliales
 Famili : Myristicaceae
 Genus : *Myristica*
 Spesies : *Myristica fragrans* Houtt.

Tanaman pala merupakan tanaman jenis habitus pohon, ciri-ciri pala memiliki mencapai sekitar 20 meter . Akar pada tanaman pala ini memiliki sistem akar yang dangkal. Panjang daun yaitu sekitar 5 sampai dengan 15 cm dengan lebar 4 hingga mencapai 7 cm. Kemudian bunga mempunyai warna kuning dengan diameter kurang lebih 2,5 mm dan panjangnya sekitar 3 mm. Buah pada tanaman pala memiliki bentuk yang lonjong dengan diameter antara 3 sampai 9.



Gambar 18. Daun Suji

Divisi : Tracheophyta
 Subdivisi : Spermatophytina
 Klad : Angiospermae
 Klad : monocots
 Ordo : Asparagales
 Famili : Asparagaceae
 Subfamili : Nolinoideae
 Genus : *Dracaena*
 Spesies : *Dracaena angustifolia*

Tanaman daun suji merupakan tanaman jenis habitus perdu, ciri-ciri daun suji Tanaman ini memiliki perakaran dengan sistem akar tunggang dengan warna putih. . Tanaman suji memiliki daun yang bentuknya menyerupai pita, dimana ujung dari daun ini sedikit meruncing. Sistem daun suji merupakan daun tunggal. Bunga tanaman suji memiliki bentuk tandan. Buah tanaman ini memiliki diameter hingga mencapai 3 cm. Warna buah tanaman suji kejinggaan. Tanaman suji memiliki bentuk biji yang bulat dengan warnanya transparan. Di dalam satu buah suji memiliki satu hingga tiga biji.



Gambar 19. Kurz

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Subkelas : Rosidae
Ordo : Fabales
Famili : Fabaceae
Genus : *Bauhinia*
Spesies : *Bauhinia monandra Kurz*

Tanaman kurz biasa juga disebut sebagai tanaman bunga kupu-kupu ini merupakan tanaman dengan habitus semak. Jenis tumbuhan *Bauhinia* memiliki banyak spesies, ada yang dapat tumbuh sebagai pohon dan hanya tumbuh sebatas semak. Dinamakan kupu-kupu karena bentuk dari bunganya yang seperti kupu-kupu. Bentuk dari daunnya yang bercuping dua atau daun kembar, membelah dibagian ujung dan membentuk dua cuping. Permukaan daun dan pinggiran daun rata.



Gambar 20. Pandan Wangi

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Subkelas : Arecidae
Ordo : Pandanales
Famili : Pandanaceae
Genus : *Pandanus*
Spesies : *Pandanus amaryllifolius*

Tanaman pandan wangi merupakan tanaman jenis habitus perdu, ciri-ciri tanaman pandan wangi Tumbuhan pandan wangi tumbuh merumpun. Bentuk daun memanjang. Tulang daun berada di tengah. Terdapat duri-duri kecil di tepi kanan kiri daun. Pada batang tumbuhan muncul akar-akar yang kuat. Tumbuhan pandan wangi tumbuh subur di daerah lembab seperti di tepi-tepi sungai atau di pinggiran kolam.



Gambar 21. Mangga

| | |
|-------------|------------------------------|
| Kingdom | : Plantae |
| Subkingdom | : Tracheobionta |
| Superdivisi | : Spermatophyta |
| Divisi | : Magnoliophyta |
| Kelas | : Magnoliopsida |
| Subkelas | : Rosidae |
| Ordo | : Sapindales |
| Famili | : Anacardiaceae |
| Genus | : <i>Mangifera</i> |
| Spesies | : <i>Mangifera indica L.</i> |

Tanaman mangga merupakan tanaman jenis habitus pohon, ciri-ciri hon mangga Tinggi pohon mangga berkisar antara 10 sampai 40 meter. Memiliki batang yang tegak dan bercabang. Daun lebat dan tersebar diseluruh batang dengan bentuk daun tunggal. Kulit pada batang bertekstur kasar dan bersisik serta terdapat celah-celah kecil bekas dari tangkai daun. Bunga pohon mangga biasanya memiliki panjang sekitar 40 cm dengan warna kuning kehijauan. Akar pohon mangga bercabang kebawah dengan kedalaman sekitar 6 meter.



Gambar 22. Tapiria

| | |
|---------|-----------------------------|
| Kingdom | :Plantae |
| Klade | :Trakeofit |
| Klade | :Angiospermae |
| Klade | :Eudikotil |
| Klade | :Rosid |
| Memesan | :Sapindales |
| Family | :Anacardiaceae |
| Marga | : <i>Tapirira</i> |
| Jenis | : <i>Tapiria guianensis</i> |

Tanaman tapirira merupakan tanaman jenis habitus pohon, ciri-ciri tapirira adalah pohon yang selalu hijau dengan mahkota bulat yang lebat, biasanya tumbuh setinggi 8-14 meter di Brasil, tetapi hingga 25 meter atau lebih di Panama, batang yang lurus biasanya pendek tidak berbanir dan berdiameter 40-80 cm.



Gambar 23.
Aralianudicalis

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Superdivisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Subkelas : Rosidae
 Ordo : Apiales
 Famili : Araliaceae
 Genus : *Aralia*
 Spesies : *Aralia nudicaulis* L.

Tanaman *Aralia nudicaulis* L. merupakan jenis habitus semak, ciri-ciri tanaman *Aralia nudicaulis* L. memiliki ketinggian 30–60 cm dengan merayap batang bawah tanah. Batang tanaman tumbuh lurus dari tanah dan membelah menjadi 3 batang yang bercabang ke atas dan keluar, masing-masing membentuk 3 sampai 7 (paling sering 5) daun majemuk menyirip; sebaran bulat telur, akut, bergerigi, hijau.



Gambar 24.
Herendong

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Superdivisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Subkelas : Rosidae
 Ordo : Myrtales
 Famili : Melastomataceae
 Genus : *Melastoma*
 Spesies : *Melastoma candidum* D. Don

Tanaman Harendong merupakan jenis habitus, ciri-ciri harendong Pada musim semi batang bawah tanah menghasilkan daun majemuk yang besar dan bergigi halus. Bunga putih kecil, biasanya dalam tiga, kelompok berbentuk bola dengan lebar 4–5 cm (1,6–2,0 inci). Batang tanaman tumbuh lurus ke atas dari tanah dan membelah menjadi 3 batang yang bercabang ke atas dan keluar, masing-masing membentuk 3 sampai 7 (paling sering 5) anak daun majemuk menyirip ; sebaran bulat telur, akut, bergerigi, hijau.



Gambar 25.
Boborongan

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Lamiales
 Famili : Lamiaceae
 Genus : Hyptis
 Spesies : *Hyptis Brevipes* Poit.

Tanaman Boborongan merupakan jenis habitus semak, ciri-ciri Boborongan memiliki akar tunggang, kokoh, warna kecokelatan. Batang tegak atau melengkung, penampang segiempat, beralur dalam membujur, sisi-sisinya ditumbuhi rambut halus putih. Daun bentuk bulat telur terbalik, pangkal lancip, tepi beringgit, berambut halus, ukuran 3-10 cm. Bunga berbentuk lonceng, berwarna hijau, letak mahkota jauh lebih tinggi dari letak kelopak. Buah keras berwarna cokelat. Biji mempunyai lembaga dengan 2 daun lembaga, terdiri dari 2 belahan berwarna cokelat.



Gambar 26. Mali-Mali

Divisi : Spermatophyta
 Sub divisi: Angiospermae
 Kelas : Dicotyledoneae
 Bangsa : Rhamnales
 Marga : Leeaceae
 Genus : Leea
 Spesies : *Leea indica* (Burm. f.) Merr.

Tanaman mali-mali merupakan jenis habitus perdu tahunan, ciri-ciri mali-mali tumbuh dari 4-5 meter, kadang-kadang sampai 16 meter, dengan diameter batang sekitar 19cm. Tanaman sering kali berakar kaku. Daun tanaman leea indica berbentuk Oblong mendekati Elliptic dengan pinggiran bergerigi dan bergelombang atau serrate atau crenate. Bunga berukuran kecil berwarna putih kehijauan dan tersusun dalam rangkaian bunga berbentuk Coumpount raceme atau panicle atau Sthyre. Buah dari Leea indica besarnya sekitar 1 cm hingga 1.5 cm. Saat muda berwarna hijau gelap dan saat matang berwarna oranye, merah dan merah tua.



Gambar 27. Meniran

| | |
|-------------|--------------------------------|
| Kingdom | : Plantae |
| Subkingdom | : Tracheobionta |
| Superdivisi | : Spermatophyta |
| Divisi | : Magnoliophyta |
| Kelas | : Magnoliopsida |
| Subkelas | : Rosidae |
| Ordo | : Euphorbiales |
| Famili | : Euphorbiaceae |
| Genus | : Phyllanthus |
| Spesies | : <i>Phyllanthus niruri</i> L. |

Tanaman meniran merupakan jenis habitus semak, ciri-ciri meniran Batangnya tumbuh tegak, tidak bergetah, berbentuk bulat, bercabang dan berwarna hijau. Tinggi batang bisa mencapai 50 meter bahkan lebih. Daunnya bersirip dengan jumlah genap, setiap tangkai terdiri dari daun majemuk berukuran yang berbentuk bulat telur. Buah meniran berbentuk bulat pipih, berdiameter 2-2,5 cm, bertekstur licin, dan biji berbentuk seperti ginjal, keras dan berwarna coklat. Akar tumbuhan meniran berbentuk tunggang, dan berwarna putih kekuningan.



Gambar 28.
Kopasanda

| | |
|--------------|-----------------------------------|
| Kingdom | : Plantae |
| Subkingdom | : Tracheobionta |
| Superdivisi: | Spermatophyta |
| Divisi | : Magnoliophyta |
| Kelas | : Magnoliopsida |
| Subkelas | : Asteridae |
| Ordo | : Asterales |
| Famili | : Asteraceae |
| Genus | : Chromolaena |
| Spesies | : <i>Chromolaena odorata</i> (L.) |

Tanaman kopasanda jenis habitus semak, ciri-ciri kopasanda memiliki daun berbentuk oval dan bagian bawah lebih lebar, panjang daun 6-10 cm, panjang tangkai daun 1-2cm dan lebarnya 3-6cm, mempunyai tiga tulang daun yang terlihat, memiliki batang yang tegak, berkayu, ditumbuhi rambut-rambut halus, bercorak garis-garis membujur yang paralel, tingginya bisa mencapai 5 meter bahkan bisa lebih, bercabang-cabang.



Gambar 29.
Tembelekan

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Superdivisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Subkelas : Asteridae
 Ordo : Lamiales
 Famili : Verbenaceae
 Genus : Lantana
 Spesies : *Lantana camara* L.

Tanaman tembelakan merupakan jenis habitus perdu, ciri-ciri tembelekan daun berbentuk bulat telur, bergerigi, kasar, berbulu halus, berwarna hijau dan memiliki bau yang menyengat ketika dihancurkan. memiliki bunga berbentuk tabung kecil, yang masing-masing bunganya memiliki empat kelopak dan disusun dalam kelompok di batang. Buah berupa biji seperti berry yang berubah dari hijau menjadi ungu gelap saat matang.



Gambar 30. Daun
Picah

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Superdivisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Subkelas : Rosidae
 Ordo : Fabales
 Famili : Fabaceae
 Genus : Desmodium
 Spesies : *Desmodium gangeticum* (L.) DC.

Tanaman *Desmodium gangeticum* L. DC. Merupakan jenis habitus semak, batang bersudut, berbulu saat muda, gundul saat tua. Daun 1-foliolate, 5-10 x 1-5 cm, bulat telur sampai elips, pangkal membulat, puncak lancip, gundul di atas, berbulu lebat di bawah, sering berbintik abu-abu; tangkai daun hingga panjang 2,5 cm; ketentuan hingga 8 mm; linear-lanset. Bunga berwarna putih, bergerigi di ujung dan ketiak, panjang 15-25 cm; tangkai panjang 3-4 mm; bracts menyublim. kelopak kelopak; lobus panjang 1,5-2 mm, segitiga, tomentose tanpa. mahkota c. 4 mm. Benang sari diadelphous. Panjang ovarium 3-4 mm, terkompresi, berbulu tanpa; stigma kapita. Polong 1,2-2,3 x 0,1-0,15 cm, moniliform,

bersendi 4-7, retikulat, sedikit puber dengan rambut bengkok, menyempit pada jahitan ventral.



Gambar 31. Rumput Knop/ Daun Memang

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Subkelas : Asteridae
Ordo : Lamiales
Famili : Lamiaceae
Genus : Hyptis
Spesies : *Hyptis capitata* Jacq.

Tanaman di atas dikenal juga dengan sebutan Boborongan dengan habitus Herba dengan tinggi mencapai 30-60 cm. Batang pada tanaman ini tumbuh tegak atau melengkung dengan pinggiran batang ditumbuhi rambut/bulu halus berwarna putih. Bentuk daunnya memanjang namun biasa disebut bulat telur terbalik dengan pangkal yang lancip, memiliki pinggiran daun yang beringgit, permukaan daunnya berbambut halus. Tanaman ini juga termasuk tanaman dengan bunga yang berbentuk lonceng yang berwarna hijau.



Gambar 32. Jambu Air

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Subkelas : Rosidae
Ordo : Myrtales
Famili : Myrtaceae
Genus : Syzygium
Spesies : *Syzygium jambos* (L.) Alston

Tumbuhan Jambu Air merupakan jenis tanaman yang berhabitus Pohon yang banyak di budidayakan masyarakat. Morfologi pada tanaman jambu air yaitu memiliki permukaan daun yang licin, jenis daunnya termasuk daun tunggal dengan panjang daunnya diperkirakan 15-20 cm. Pertulangan daun menyirip, apeks daun runcing dan pangkalnya bulat. Tanaman jambu air merupakan batang berkayu, memiliki struktur keras dan kuat, tekstur kasar,

berwarna kecoklatan dan terdapat bercak coklat. Tanaman ini merupakan tanaman berbunga dikarenakan juga menghasilkan buah, jenis bunganya ialah majemuk (bunga lengkap). Adapun buahnya, tanaman jambu berbentuk lonceng, kerucut atau berbentuk membulat keatas berwarna hijau ketika masih muda dan berwarna kemerahan ketika sudah tua/matang.



Gambar 33. Cincau Rambat

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Superdivisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Subkelas : Magnoliidae
 Ordo : Ranunculales
 Famili : Menispermaceae
 Genus : *Cyclea*
 Spesies : *Cyclea barbata* Miers

Tanaman yang berhabitus semak. Daun cincau hijau (*Cyclea barbata*) memiliki warna hijau kecoklatan dan menyerupai bentuk hati, Bagian ujung daun berbentuk runcing, tepinya tidak rata, berambut halus, dan memiliki ujung pangkal yang tumpul.



Gambar 34. Pecut Kuda

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Superdivisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Subkelas : Asteridae
 Ordo : Lamiales
 Famili : Verbenaceae
 Genus : *Stachytarpheta*
 Spesies : *Stachytarpheta jamaicensis* (L.) Vahl

Tanama Pecut Kuda merupakan tanaman dengan habitus semak yang tingginya diperkirakan samapi 1 meter, jenis batangnya basah berwarna hijau. Pecut kuda merupakan tanaman berbunga dengan warna bunga ungu dengan ukuran yang kecil dan letak bunga berada di ketiak daun. Daun pada tanaman ini memiliki permukaan yang kasar, bentuk daunnya bulat telur dengan pinggir daun bergerigi. Ujung atau apeksnya meruncing.



Gambar 35. Jambu Air

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Subdivisi : Angiospermae
Kelas : Dicotyledonae
Ordo : Myrtales
Famili : Myrtaceae
Genus : *Psidium*
Spesies : *Psidium guajava L.*

Tumbuhan dengan habitus pohon yang dapat tumbuh 10-20 meter, dengan tekstur batang yang keras dan memiliki permukaan halus dan licin. Daun berbentuk bulat oval dengan warna hijau muda, tepi rata, pertulangan daun menyirip, bunganya berwarna putih dan buahnya berbentuk bulat. Perakaran jambu biji tunggang yang bercabang berbentuk kerucup atau meruncing panjang, tumbuh lurus ke dalam tanah, bercabang banyak, dan berwarna kecoklatan muda hingga tua.



Gambar 36. Jeluak

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Viridiplantae
Superdivisi : Embryophyta
Divisi : Tracheophyta
Subdivisi : Spermatophytina
Kelas : Magnoliopsida
Subkelas : Dilleniidae
Ordo : Malvales
Famili : Malvaceae
Genus : *Microcos*
Spesies : *Microcos paniculata L.*

Tanaman di atas merupakan jenis tanaman dengan habitus pohon (anakan pohon), pangkal daunnya yang lonjong, ujung daun meruncing, permukaan daunnya kasar karena tekstur dan lekukan pada daun dengan pinggir daun yang rata. Memiliki bentuk pertulangan daun yang menyirip.



Gambar 37. Gandarusa

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Subkelas : Asteridae
Ordo : Scrophulariales
Famili : Acanthaceae
Genus : *Justicia*
Spesies : *Justicia gendarussa* Burm.

Habitus dari tanaman ini yaitu Perdu yang tumbuh tegak dengan tinggi 0,8-2 meter, batangnya berbentuk segi empat berkayu dan memiliki ruas dengan warna khas cokelat kehitaman dan mengkilap. Daunnya berwarna hijau merupakan jenis daun tunggal, dengan bentuk daun lanset, pinggiran dari daunnya rata dengan ujung daun meruncing.



Gambar 38. Tumpang Air

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Subkelas : Magnoliidae
Ordo : Piperales
Famili : Piperaceae
Genus : *Peperomia*
Spesies : *Peperomia pellucida* (L.) Kunth

Tanaman ini sering di temukan tumbuh liar di tempat yang lembab, di tepi saluran air atau pematangan dan taman. Tanaman ini merupakan jenis tanaman dengan habitus herba, Ukurannya 15 sampai 45 cm. Batangnya berair, terlihat cerah, dan berdaging, demikian pula daunnya yang agak tebal tapi lunak. Daunnya berbentuk hati.



Gambar 39. *Crateva Tapia*

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Subkelas : Magnoliidae
 Ordo : Capparales
 Famili : Capparaceae
 Genus : *Crateva*
 Spesies : *Crateva tapia* L

Habitus dari tanaman ini ialah pohon atau semak dengan tinggi yang berkisar antara 2-25 meter. Batang dari tumbuhan ini biasa bengkok dan kurang lebih silindris. Memiliki aroma yang khas seperti bawang putih serta memiliki daun yang lebat dan duduk daun berseling dengan ujung daun runcing.



Gambar 40. Gatak

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Superdivisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Subkelas : Rosidae
 Ordo : Fabales
 Famili : Fabaceae
 Genus : *Flemingia*
 Spesies : *Flemingia strobilifera* (L.) W.T. Aiton

Habitus dari tumbuhan ini ialah tumbuhan semak dengan tinggi mencapai 2 meter. Beranak daun 3 helai. Bangun daun dari tumbuhan ini ialah bulat telur dengan ujung daun runcing. Perbungaan memanjang dengan mahkota bunga berwarna kuning terang atau ungu. Buahnya termasuk dalam buah polong berisi dua biji berwarna coklat kehitaman.



Gambar 41. Sirsak Gunung

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Superdivisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Subkelas : Magnoliidae
 Ordo : Magnoliales
 Famili : Annonaceae

Genus : *Annona*
Spesies : *Annona montana* Macfad

Tumbuhan ini memiliki habitus yaitu pohon dengan tinggi mencapai 6-13 meter. Kulit buah dari tumbuhan ini berwarna hijau tua saat masih muda dan berwarna kuning saat masak. Buah tumbuhan ini berbentuk bulat tidak beraturan, memiliki diameter cm dengan daging buah berwarna kuning, daun tumbuhan ini berbentuk bulat telur dengan ujung daun lancip dan permukaan atas daun mengkilap.



Gambar 42. Puring

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Subkelas : Rosidae
Ordo : Euphorbiales
Famili : Euphorbiaceae
Genus : *Codiaeum*
Spesies : *Codiaeum variegatum* (L.) A. Juss.

Habitus dari tumbuhan ini ialah perdu dengan ciri ciri memiliki batang yang bercabang banyak, bulat, berkayu, berkulit tipis, berwarna hijau pada waktu muda dan akan menjadi warna coklat jika sudah tua. Daun dari tumbuhan ini termasuk daun tunggal dengan duduk daun berseling, tangkai daun membulat, dengan bentuk daun beragam ada yang membulat, bulat telur, mengipas, menjari, keriting, dengan permukaan daun mengkilap. Memiliki bunga dengan kelami kelamin tunggal, dan bunganya keluar dari ketiak daun.



Gambar 43. Daun Salam

Kingdom : Plantae
Super Sivisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotiledoneae
Ordo : Myrtales
Famili : Myrtaceae
Genus : *Syzygium*
Species : *Syzygium polyanthum* (Wight.)

Pohon *Syzygium polyanthum* memiliki tinggi sekitar 25 meter, memiliki akar lurus besar, batang bundar dan permukaan halus. Memiliki bunga-bunga kecil, putih dan harum. Tei daun yang rata memiliki ujung yang tumpul dan bawahnya melebar.



Gambar 44. Jambu Mete

Domain : Eukaryota
 Kingdom : Plantae
 Phylum : Spermatophyta
 Subphylum : Angiospermae
 Class : Dicotyledonae
 Order : Sapindales
 Family : Anacardiaceae
 Genus : *Anacardium*
 Species : *Anacardium occidentale*

Habitus pohon dan tumbuh 8-12 meter. Batang pohon jambu monyet memiliki bentuk yang tidak simetris dan berwarna cokelat tua. Tangkai daunnya pendek, lonjong seperti telur dengan tepian berlekuk-lekuk, dan guratan rangka daunnya terlihat jelas. Bunganya berwarna putih. Bagian buahnya memiliki buah semu yang berwarna kuning kemerah-merahan, berdaging lunak, dan berair. Daun jambu mete secara keseluruhan berbentuk bulat telur, bagian ujung berbentuk bulat dan bagian pangkal berbentuk runcing.



Gambar 45. Prasman

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Superdivisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Subkelas : Asteridae
 Ordo : Asterales
 Famili : Asteraceae
 Genus : *Eupatorium*
 Spesies : *Eupatorium triplinerve* Vahl

Berhabitus semak, tanaman yang berasal dari Brasil. Terna tahunan merayap atau tegak, bercabang banyak dengan memiliki tinggi 30 – 60 cm. Daun berhadapan, berbentuk lonjong, tepinya rata atau bergigi, Perbungaan berbentuk cawan, batang berwarna merah.



Gambar 46. Plum Aussie

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Subkelas : Rosidae
Ordo : Rosales
Famili : Rosaceae
Genus : Prunus
Spesies : *Prunus domestica* var. *insititia* L.

Tanaman dengan habitus pohon tangkai pohonnya warna jingga kemerah-merahan, plum Aussie ini berdaun rimbun, daunnya berwarna hijau pucat dengan bunga warna putih krem berbentuk kecil dan memiliki aroma yang wangi. Ketika sudah besar pohon plum Aussie dapat mencapai tinggi hingga 32 meter, kulit buahnya berwarna hijau dan akan berubah menjadi merah coklat sedikit kehitaman saat sudah matang. Daunnya memiliki permukaan yang kasar dengan sedikit bulu halus, pertulangan daun menyirip, pinggir daun bergerigi, apeks daun runcing.



Gambar 47. Mali-Mali

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Subkelas : Rosidae
Ordo : Vitales
Famili : Leeaceae
Genus : Leea
Spesies : *Leea indica* (Burm.F.) Merr

Habitus dari tumbuhan ini yaitu pohon dan dapat tumbuh hingga 10 m dan dapat pula dibudidayakan sebagai semak. Tumbuhan ini memiliki daun tergolong majemuk dan pertulangan daun menyirip. Daun muda memiliki warna hijau kemerahan dan akan menjadi hijau seluruhnya saat matang. Ujung daun runcing dan bagian pangkal daun membulat. Memiliki bunga berwarna merah hingga orange kemerahan serta buah berwarna merah saat matang.



Gambar 48.
Singawalang

Berhabitus semak, merunduk, tingginya bisa mencapai 1 meter, berdaun jorong dengan panjang 6-19 cm, meruncing atau lancip, serta ujungnya tajam.

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Subkelas : Caryophyllidae
Ordo : Caryophyllales
Famili : Phytolaccaceae
Genus : *Petiveria*
Spesies : *Petiveria alliacea L.*



Gambar 49. Asam Jawa

Habitus dari tumbuhan ini pohon. Ciri-ciri morfologi dari tumbuhan ini yaitu memiliki daun bertangkai dan menyirip genap. Helaian daun dari tumbuhan ini berwarna hijau kecoklatan, memiliki bentuk bundar panjang, ujung daun membundar dan kadang-kadang berlekuk, pangkal daun membundar, serta pinggiran daun rata dan hampir sejajar satu sama lain. Tumbuhan ini memiliki tangkai daun yang pendek sehingga mirip duduk daun. Permukaan atas dan bawah daun halus, licin dan permukaan bawah daun berwarna lebih muda daripada permukaan atas daun. Bunga dari tumbuhan ini berwarna kuning kemerah-merahan. Batang dari tumbuhan ini tergolong cukup keras dan dapat tumbuh menjadi besar dengan daun yang rindang.

Kingdom : Plantae
Superdivisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Subkelas : Rosidae
Ordo : Fabales
Famili : Fabaceae
Genus : *Tamarindus*
Spesies : *Tamarindus indica L.*



Gambar 50. Jati

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Subkelas : Asteridae
Ordo : Lamiales
Famili : Verbenaceae
Genus : Tectona
Spesies : *Tectona grandis* L.f.

Tumbuhan ini berhabitus pohon dengan ciri ciri memiliki batang yang bulat lurus dan berwarna kecoklatan atau abu-abu dan kulit kayunya mudah terkelupas dan bertekstur kasar. Diameter batang dari tumbuhan ini dapat mencapai 220cm. Daun dari tumbuhan ini berbentuk opposite atau bentuk jantung dengan ujung daun meruncing serta duduk daun secara berpasangan. Permukaan daun ditumbuhi oleh bulu halus yang terdapat pada sisi atas dan bawah daun. Bunga dari jati termasuk kedalam bunga biseksual atau disebut sebagai Bungan dengan memiliki dua kelamin.



Gambar 51. Gadung Cina

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Subkelas : Liliidae
Ordo : Liliales
Famili : Smilacaceae
Genus : Smilax
Spesies : *Smilax china* L.

Berhabitus perdu , bertumbuh merambat dan berbatang bulat, juga keras dikarenakan durinya yang tajam, daun berbrntuk bulat telur dengan pertulangan daun lurus, pinggir daun lurus dengan ujung daun yang runcing dan pinggir daun yang rata.



Gambar 52. *Aralia elata*

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Subkelas : Rosidae
Ordo : Apiales
Famili : Araliaceae
Genus : Aralia
Spesies : *Aralia elata* (Miq.) Seem.

Tanaman dengan habitus pohon kecil (semak) tumbuh di daerah terbuka, di hutan, di lereng, di tanah yang subur dan segar. Batangnya tumbuh dan mengental, asli dan dekoratif dengan duri pendeknya dititik cukup teratur. Daun berbentuk oval, daun dari tumbuhan ini memiliki duduk daun yang berselang-seling dan termasuk dalam daun majemuk serta memiliki tangkai yang banyak dan menyebar. Tumbuhan ini memiliki bunga berwarna putih.



Gambar 53. Johar

Kerajaan : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Fabales
Famili : Fabaceae
Suku : Caesalpinaceae
Genus : Cassia
Species : *Cassia seamea*

Johar merupakan pohon tahunan cepat tumbuh, dengan tinggi 10-20 m. Batangnya bulat, tegak, berkayu, dengan kulit kasar, bercabang, dan berwarna putih kotor. Daunnya majemuk dan berwarna hijau. Pertulangan daunnya menyirip genap dan mempunyai anak daun berbentuk bulat panjang. Ujung dan pangkal daunnya membulat, bertepi rata.



Gambar 54. Paria Gunung

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Superdivisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Subkelas : Rosidae
 Ordo : Sapindales
 Famili : Sapindaceae
 Genus : *Cardiospermum*
 Spesies : *Cardiospermum halicacabum* L

Jenis tumbuhan herba, Batang berlekuk 5, ramping, tidak berbulu. Daun majemuk, menjari, letak berseling. Anak daun terdiri dari 3 bagian, melengkung tajam. Tepi bergerigi, berwarna hijau. Bunga kecil, putih, berkumpul dalam karangan bunga, keluar dari ketiak daun. Buah berupa selaput, menggelembung bersegi tiga, berwarna hijau, berbulu halus. Biji bulat, berwarna hitam, di bagian tengah terdapat corak putih, mengkilap, berdiameter ≤ 5 mm.



Gambar 55. Senggani

Divisi : Spermatophyta
 Sub divisi : Angiospermae
 Kelas : Dicotyledonae
 Ordo : Myrtales
 Famili : Melastomataceae
 Genus : *Melastoma*
 Spesies : *Melastoma candidum* D. Don

Senggani berupa perdu atau pohon kecil. Batangnya berkayu, berwarna coklat, tegak setinggi 1,5-5 m dengan percabangan simpodial. Daunnya tunggal, bertangkai, letaknya berhadapan bersilang. Helai daun berwarna hijau, berbentuk bulat telur, memiliki ujung dan pangkal daun runcing, bagian tepi daun rata, permukaannya berambut pendek yang jarang dan kaku.



Gambar 56. Bunga Mentega

Kingdom : Plantae
 Division : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Order : Gentianales
 Family : Apocynaceae

Genus : Nerium L.

Species : *Nerium oleander*

Tanaman perdu berkayu, Warna daunnya hijau panjang, dengan suatu keseluruhangaris tepi. Daunnya hanya terdiri dari helaian daun dan tangkai daun , tidak memilikipelepah daun sehingga disebut daun bertangkai. Ujung dan pangkal daun runcing, Susunantulang daunnya termasuk daun yang bertulangmenyirip, Tepi daun termasuk bertepi rata. Daging daun tebal tipisnya helaian daun termasuk seperti kertas karena daunnya tipis tetapi cukup tegar. Warna bunga mulai dari putih, merah, hinggapink, karakteristik batang permukaannya halus dan arah tumbuhtegak lurus dan atangnya tegak.



Gambar 57. Jukut Kamanila

Kingdom : Plantae

Subkingdom : Tracheobionta

Superdivisi : Spermatophyta

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Subkelas : Asteridae

Ordo : Asterales

Famili : Asteraceae

Genus : Youngia

Spesies : *Youngia japonica* (L.) DC

Batang silindris, beralur. Daun: tangkai 1-10 cm, gundul, berbuku balig halus, atau berambut lebat (rambut sering kecoklatan, sangat tipis, bagian terminal jorong, membundar telur, membundar telur sungsang, atau melonjong-rompong, lebih luas dibandingkan bagian lateral, ujung daun membundar atau runcing.



Gambar 58. Cincau Minyak

Kingdom : Plantae

Clade : Tracheophytes

Clade : Angiosperms

Clade : Eudicots

Order : Ranunculales

Family : Menispermaceae

Genus : *Stephania*

Species : *S. japonica*

Cincau minyak dalam sistem tumbuhan memiliki nama ilmiah *stephania hernadifolia* atau disebut juga *stephania japonica*. Tanaman ini mempunyai daun berwarna hijau dan bentuknya seperti telur dengan ujung yang runcing. Bunga cincau minyak tersusun

dalam tandan dan buahnya berwarna merah serta orange. Akar pohon cincau minyak bisa digunakan untuk mengobati diare dan gatal- gatal, karena akar bersifat astringen dengan rasa yang pahit.



Gambar 59.
Sintrong

Kerajaan : Plantae
(tanpa takson): Angiospermae
(tanpa takson): Eudikotil
(tanpa takson): Asteridae
Ordo : Asterales
Famili :Asteraceae
Bangsa :Senecioneae
Genus :Crassocephalum
Spesies :C. crepidioides

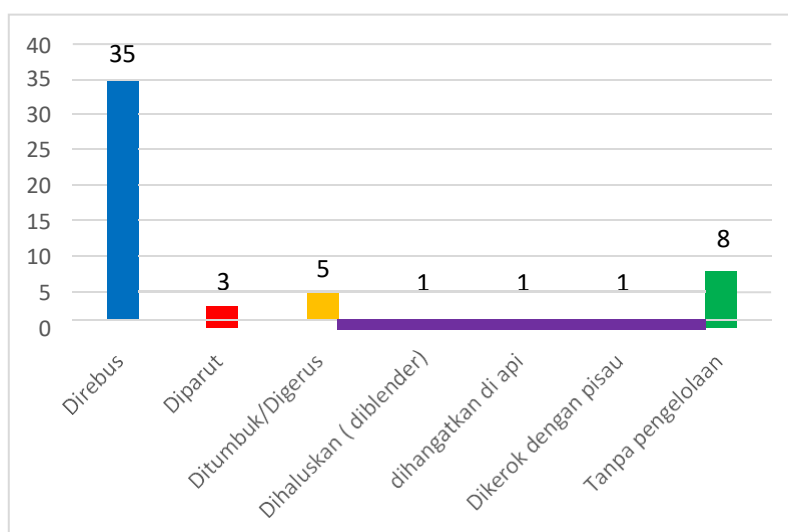
Merupakan tanaman terna yang tingginya dapat mencapai 1 m. Batangnya lunak dan beralur dangkal. Daun berbentuk jorong memanjang atau bundar telur terbalik dengan pangkal menyempit dan ujung runcing serta tepinya rata. Bunganya merupakan bunga majemuk berupa bongkol-bongkol yang tersusun dalam malai.

B. Pengolahan Tumbuhan Obat

Sejak dahulu, orang-orang telah membutuhkan tanaman di dalam lingkungan yang baik untuk kehidupan sehari-hari sebagai sandang, pangan, papan, pengobatan tradisional, ritual dan bahkan untuk kecantikan bisa di dapat pada tanaman. Kekayaan alam di sekitar manusia yang begitu banyak manfaatnya dan belum sepenuhnya digali, dimanfaatkan atau bahkan dikembangkan. Kekayaan alam yang ada di Indonesia menyebabkan adanya keanekaragaman tumbuhan. Keanekaragaman yang tinggi mendorong sebagian masyarakat untuk memanfaatkan tumbuhan. Salah satu manfaat tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat adalah sebagai pengobatan tradisional (Nurmalasari dkk, 2012).

Gambar diagram dibawah merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada masyarakat mengenai bagaimana cara mengolah tumbuhan sebagai obat sebelum digunakan. Saat melakukan tahap wawancara kepada masyarakat mengenai tanaman obat yang sering dan pernah mereka gunakan, kebanyakan dari masyarakat kurang mengetahui nama dari tanaman yang digunakan, dan hal itu pun yang menjadi kendala bagi kami untuk mengetahui jenis tanaman yang masyarakat maksud.

Cara Pengelolaan Tumbuhan Obat



Gambar 60. Grafik Proses Pengelolaan tumbuhan obat berdasarkan jumlah spesies

Proses pengolahan tumbuhan obat berdasarkan hasil wawancara yaitu terdapat 7 cara yang dilakukan oleh masyarakat diantaranya direbus, diparut, ditumbuk atau digerus, dihaluskan dengan blender, dihangatkan di atas api, dikerok dengan pisau, dan tanpa pengelolaan. Pengolahan yang paling banyak dilakukan yaitu dengan cara direbus sebanyak 35 spesies. Cara direbus banyak dilakukan karena bersifat praktis atau mudah untuk dilakukan dan selain itu dengan cara direbus maka dapat melarutkan semua zat yang berkhasiat yang terkandung didalam tumbuhan obat.

Proses pengolahan tanaman obat didapatkan 4 proses diantaranya yaitu direbus, ditumbuk, diperas, digosok dan tanpa pengolahan. Pengolahan yang paling banyak dilakukan yaitu dengan cara direbus terlihat pada gambar 3 grafik sebanyak 34 responden. Hal ini dikarenakan tanaman obat diolah dalam bentuk jamu, dan memasak merupakan cara pengolahan yang paling mudah dibandingkan dengan yang lain. Beberapa penelitian melaporkan bahwa bentuk paling umum dari pengolahan tanaman obat adalah proses memasak (Yowa dkk., 2019; Lingkubi dkk., 2018; Efermila dkk., 2015) dalam Jurnal (Lestari dkk, 2021).

Pengolahan obat dengan cara direbus digunakan untuk mengobati penyakit dalam seperti asam urat, sakit kepala, panas dan lain-lain. Di parut dan digerus paling umum orang terdahulu lakukan, biasanya dengan pengolahan seperti ini digunakan untuk mengobati luka luar akibat goresan jatuh dan kecelakaan. Ada juga yang menggunakannya dengan secara langsung yang ditempel pada kulit tubuh bagian yang sakit. Dibawah ini merupakan tabel dari daftar spesies Tumbuhan dan tanaman yang biasa digunakan oleh masyarakat sebagai obat.

Tabel 2. Jumlah Famili, Spesies dan Individu Tanaman Obat yang digunakan Masyarakat

| No | Nama Lokal | Spesies | Pada Masyarakat | | Jumlah |
|----|--------------------|---|-----------------|-----------|--------|
| | | | Bantimurung | Panaikang | |
| 1 | Kunyit | <i>Curcuma</i> | 1 | 5 | 6 |
| 2 | Sirih | <i>Piper betle</i> | 2 | 2 | 4 |
| 3 | Kopasanda | <i>Chromolaena odorata</i> <i>L.</i> | 12 | 8 | 20 |
| 4 | Srikaya | <i>Annona squamosa L.</i> | 1 | 3 | 4 |
| 5 | Jambu Biji | <i>Psidium guajava</i> | 10 | 6 | 16 |
| 6 | Pepaya | <i>Carica papaya</i> | 8 | 5 | 13 |
| 7 | Jahe | <i>Zingiber officinale</i> | 2 | 3 | 5 |
| 8 | Tumpang Air | <i>Peperomia pellucida</i> | - | 2 | 2 |
| 9 | Daun Afrika | <i>Vernonia amygdalina</i> | - | 1 | 1 |
| 10 | Batang Merah | <i>Syzygium oleana</i> | - | 1 | 1 |
| 11 | Sirsak | <i>Annona muricata</i> | 7 | 6 | 13 |
| 12 | Daun Kelor | <i>Moringa oleifera L</i> | - | 4 | 4 |
| 13 | Pohon Jarak | <i>Ricinus communis</i> | 3 | 3 | 6 |
| 14 | Kumis Kucing | <i>Orthosiphon aristatus</i> | 4 | 6 | 10 |
| 15 | Daun Miana | <i>Coleus scutellarioides</i> | 3 | - | 3 |
| 16 | Jeruk Nipis | <i>Citrus hystrix</i> | 3 | - | 3 |
| 17 | Daun Tobo- Tobo | <i>Ficus septica</i> | 1 | - | 1 |
| 18 | Getah Pinus | <i>Pinus merkusii</i> | 1 | - | 1 |
| 19 | Mangga | <i>Manggifera indica</i> | 2 | - | 2 |
| 20 | Belimbing | <i>Avverhoa bilimbi</i> | 1 | 1 | 2 |
| 21 | Kelapa | <i>Cocos nucifera L.</i> | 3 | 2 | 5 |
| 22 | Kelor | <i>Moringa oleifera</i> | 1 | 3 | 4 |
| 23 | Salam | <i>Syzygium polyanthum</i> | 2 | 1 | 3 |
| 24 | Palliasa | <i>Butea monosperma</i> | 2 | - | 2 |
| 25 | Gersen | <i>Muntingia calabura</i> | 4 | 1 | 5 |
| 26 | Sukun | <i>Artocarpus altilis</i> | 2 | - | 2 |

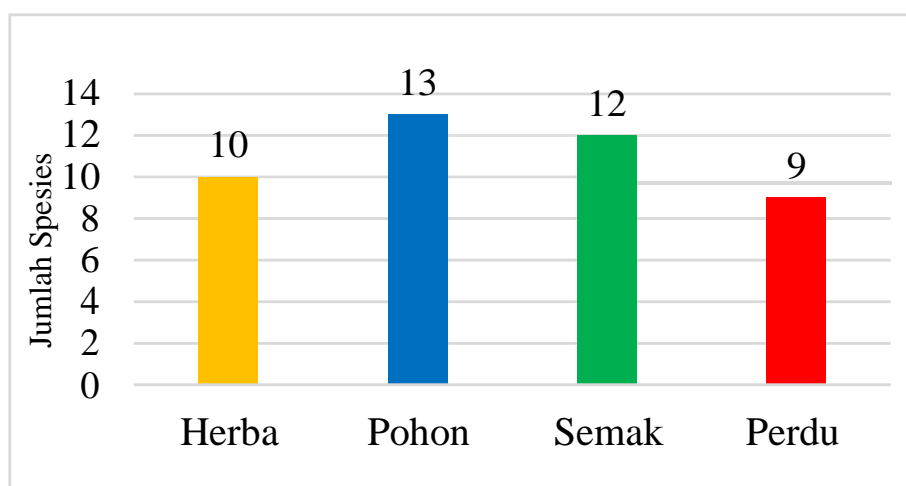
| | | | | | |
|----|------------------------|----------------------------------|---|---|---|
| 27 | Temulawak | <i>Curcuma zanthorriza</i> | 1 | - | 1 |
| 28 | Tampung tawara | <i>Costus speciosus</i> | - | 1 | 1 |
| 30 | Keji Beling | <i>Strobilanthes crista</i> | 2 | - | 2 |
| 31 | Sukun | <i>Artocarpus altilis</i> | 2 | - | 2 |
| 32 | Mahoni | <i>Swietenia mahagoni</i> | 2 | - | 2 |
| 33 | Sambiloto | <i>Adrographis paniculata</i> | 2 | 4 | 6 |
| 34 | Pisang Batu | <i>Musa balbisiana</i> | 2 | - | 2 |
| 35 | Pare | <i>Momordica charantia</i> | 2 | 1 | 3 |
| 36 | Klorofil | | - | 1 | 1 |
| 37 | Jamblang (coppeng) | <i>Syzygium cumini</i> | - | 1 | 1 |
| 38 | Keladi | <i>Caladium</i> | - | 1 | 1 |
| 39 | Bunga Tengkurak | <i>Antirrhinum</i> | - | 1 | 1 |
| 40 | Lappo-Lappo (Ciplukan) | <i>Physalis</i> | 2 | 1 | 3 |
| 41 | Binahong | <i>Anredera cordifolia</i> | - | 2 | 2 |
| 43 | Sereh | <i>Cymbopogon citratus</i> | - | 2 | 2 |
| 44 | Pinang | <i>Areca catechu</i> | - | 2 | 2 |
| 46 | Lamian | | - | 1 | 1 |
| 47 | Daun Gedi | <i>Abelmoschus manihot</i> L. | - | 1 | 1 |
| 48 | Tahatammate | <i>Lannea coromandelica</i> | 1 | 1 | 2 |
| 49 | Temu Mangga | <i>Curcuma amada</i> | - | 1 | 1 |

Perkembangan pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat pun telah maju seiring dengan perkembangan kedokteran “barat” dan telah diakui dunia internasional. Sejak zaman dahulu, makanan dan obat-obatan tidak dapat dipisahkan dan banyak tumbuh-tumbuhan dikonsumsi karena khasiatnya yang menyehatkan dan dapat menjaga stamina tubuh. Secara lokal di berbagai daerah pedesaan, pengobatan herbal terus tumbuh subur dalam berbagai cerita rakyat, tradisi, dan praktik lokal (Badrunasa dkk, 2016).

Kebanyakan dari masyarakat sekitar dalam memperoleh tumbuhan obat ialah membudidayanya sendiri, hal ini di karenakan masyarakat beranggapan dengan menanam lebih mudah di dapatkan dan lebih higienis. Namun, tidak jarang ada beberapa tanaman yang memang didapat secara liar karena populasinya yang begitu berlimpah. Beberapa tanaman yang kebanyakan masyarakat tanam sendiri ialah Jambu batu, kunyit, srikaya, papaya dan jahe.

Tumbuhan obat yang paling melimpah adalah jenis tumbuhan yang mendominasi di tanaman dan terdapat di pekarangan rumah masyarakat. Bentuk hidup dari tanaman (habitus) obat yang kebanyakan digunakan masyarakat sekitar yaitu berjenis herba. Tanaman obat yang banyak di gunakan masyarakat ialah tanaman Jambu biji (*Psidium guajava*) hal ini disebabkan karena tanaman tersebut dipercaya dan sudah sangat diyakini masyarakat dalam membantu menyembuhkan Diare. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Klaritya dkk) 2020 dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa banyak masyarakat yang masih menggunakan pengobatan tradisional, seperti menggunakan daun jambu biji sebagai obat diare. Daun jambu biji (*Psidium guajava L*) merupakan tanaman obat atau obat tradisional. Daun Jambu biji memiliki aktivitas anti diare dan hal ini membenarkan penggunaan tanaman ini sebagai obat herbal melawan diare dimana mengandung fitokimia tingkat tinggi terutama tanin dan flavonoid yang bertanggung jawab atas aktivitas anti diare.

Bentuk Hidup (Habitus) dari Tumbuhan Obat yang digunakan Masyarakat



Gambar 61. Bentuk hidup (Habitus) tanaman obat yang banyak digunakan masyarakat

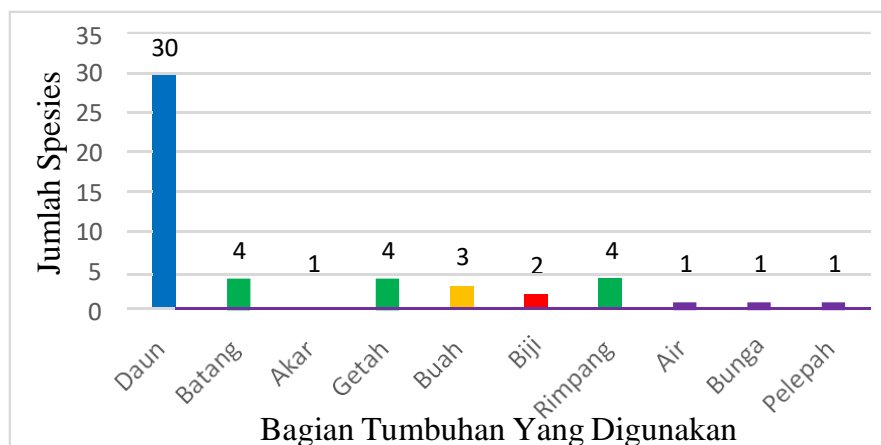
Habitus berasal dari Bahasa Latin yang artinya “perawakan”. Habitus tumbuhan adalah bentuk atau perawakan tumbuhan yang umumnya dapat digunakan untuk mempermudah deskripsi suatu spesies tumbuhan serta dapat digunakan untuk tujuan

pengelompokan. Menurut LIPI (2013), habitus tumbuhan terdapat 11 macam, yakni Pohon, Perdu, Palem, Sikas (Cycad), Bambu, Pakis, Tumbuhan Merambat, Sukulen, Herba, Tumbuhan Air, dan Anggrek.

Bentuk hidup atau dikenal dengan habitus dari tumbuhan obat hasil wawancara kepada beberapa narasumber di sekitar daerah Bantimurung dan Leang-Leang Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan yaitu terdapat 4 habitus yang terdiri dari tumbuhan herba, tumbuhan perdu, tumbuhan semak, dan pohon. Bentuk hidup (Habitus) tumbuhan obat yang paling banyak di gunakan yaitu pohon sebanyak 13 spesies. Penelitian santoso (2008) menyatakan secara umum tumbuhan yang digunakan sebagai obat untuk penyembuhan penyakit ialah spesies dengan habitus pohon dengan presentase 41,98 %. Pohon merupakan tumbuhan dengan batang yang tinggi, berkayu, dan memiliki cabang yang jauh dari permukaan tanah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat menurutnya memanfaatkan tumbuhan sebagai obat khasiatnya sangat terasa dan tidak perlu khawatir karena pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatannya telah ada sejak dahulu atau dikatakan termasuk ilmu yang turun temurun. Selain khasiatnya, juga memiliki harga yang murah dan terjangkau dan mudah di dapat. Karena, kebanyakan masyarakat tumbuhan yang digunakan ada yang di budidayakan sendiri namun juga tidak sedikit ada yang termasuk tumbuhan yang tumbuh liar di sekitar pemukiman.

Bagian Tumbuhan Yang Dimanfaatkan



Gambar 62. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat berdasarkan hasil wawancara

Terdapat beberapa klasifikasi habitus atau bentuk hidup pada tanaman, diantaranya jenis tanaman pohon, perdu, semak dan herba. penggunaan jenis tanaman herba telah banyak digunakan sebagai tanaman obat karena memiliki beberapabagian tanaman yang secara

empirik dapat mengobati penyakit. Beberapa tanaman habitus herba seperti tanaman jahe, kunyit. Organ tanaman yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat ialah daun (Lestari dkk, 2021).

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa bagian dari organ tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat disekitar Bantimurung dan Leang-Leang adalah bagian daun sebanyak 30 spesies tumbuhan obat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Handayati (2003) yang menyatakan bahwa daun lebih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dalam pengobatan penyakit karena daun memiliki ciri yaitu bertekstur lunak, kandungan air yang tinggi, sebagai tempat dengan fotosintat (Hasil fotosintesis) yang banyak sehingga sangatt efektif dalam menyembuhkan penyakit karena fotosintat mengandung unsur-unsur zat organic. Selain itu menurut Yowa dkk (2019) melaporkan hasil penelitinnya bahwa daun merupakan bagian organ yang digunakan dalam meramu tumbuhan obat. Zuhud dan Hidayat (2009) menyatakan bahwa daun digunakan sebagai obat dengan kuantitas sebanyak 749 jenis atau sekitar 33,50% dari total keseluruhan tumbuhan obat hutan tropis Indonesia.

7. PELESTARIAN TUMBUHAN OBAT DI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG BULUSARAUNG

Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan baku obat terus meningkat, sampai saat ini sebagian besar bahan baku tumbuhan obat masih dipanen dari alam. Namun dilain pihak kebutuhan akan bahan baku tersebut terus meningkat, hal ini seiring dengan kembalinya masyarakat memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan obat alami. Apabila budidaya, pelestarian serta pemanfaatannya tidak diperhatikan, maka akan terjadi kekurangan bahan baku dan bahkan akan terjadi kepunahan spesies tumbuhan tertentu (Lestari dkk, 2997).

Untuk saat ini belum ada pelestarian tumbuhan obat di kawasan resort Taman Nasional Bantimurung. Hal ini diyakinkan dari hasil pembicaraan dengan pembicaraan dengan ketua Resot Taman Nasional Bantimurung. Tumbuhan obat yang terdapat di resort Taman Nasional Bantimurung melimpah adanya, hanya saja tumbuhan obat ini hidup di dalam hutan yang berada di atas ketinggian karst, sesuai dengan hasil data yang kami dapatkan. Karst merupakan topografi unik yang terbentuk akibat adanya aliran air pada bebatuan karbonat (biasanya berupa kapur, dolomit atau marmer) 60 persen kawasan karst yang berada di Kabupaten Maros atau lebih dari setengah wilayahnya telah ditetapkan menjadi hutan lindung (taman nasional bantimurung) yang sebelumnya merupakan hutan masyarakat (Setya, 2022). Bukan berarti hal ini tidak bisa terjadi. Ada potensi dan cara untuk melestarikan tumbuhan obat di kawasan Taman Nasional.

A. Kultur Jaringan

Kultur jaringan merupakan teknik untuk menumbuhkan sel, jaringan, organ atau organisme utuh secara *in vitro* pada medium buatan pada kondisi aseptis dan terkontrol. Prinsip utama dari kultur jaringan adalah totipotensi dan dediferensiasi. Keuntungan dari kultur jaringan tumbuhan adalah laju pertumbuhan cepat dibanding secara konvensional, pengandaan tanaman sangat sulit jika dilakukan dengan cara pemotongan atau tradisional, produksi tanaman dalam jumlah besar dengan sifat sama lebih cepat.

Penerapan teknik kultur jaringan tanaman mensyaratkan kondisi di dalam ruangan dan sifatnya aseptik. Media kultur jaringan tanaman harus berisi semua zat yang diperlukan untuk menjamin pertumbuhan eksplan yang ditanam. Media kultur jaringan memiliki karakteristik masing-masing. Artinya tidak semua media dapat digunakan pada semua kultur tanaman.

Dalam upaya pelestarian tumbuhan obat melalui bioteknologi kultur jaringan dapat dilakukan beberapa pendekatan. Sebagai langkah awal dapat dilakukan upaya perbanyakan dan untuk selanjutnya dilakukan penyimpanan serta regenerasinya, setelah penyimpanan.

Melalui kultur *in vitro* maka biakan dapat disimpan dalam waktu lama dan dapat digunakan sewaktu-waktu diperlukan (Lestari dkk, 1997).

Hal yang harus ada dalam pelaksanaan kultur jaringan ialah eksplan. Eksplan merupakan komponen yang sangat penting. Karena merupakan komponen penting maka suatu eksplan harus memiliki karakteristik yang baik, sehat dan muda sehingga mempermudah ditumbuhkannya di dalam media. Eksplan merupakan potongan atau bagian pada jaringan suatu tanaman yang diisolasi dan digunakan untuk inisiasi kultur *in vitro* (Harahap dkk, 2019). Menurut Habibah dkk (2021), suatu kultur akan berhasil dengan baik apabila beberapa hal dibawah ini terpenuhi dengan baik:

1. Penggunaan medium yang cocok

Seperti yang diketahui medium kultur jaringan ada bermacam-macam, kebutuhan mediumnya tergantung dari jenis eksplant yang digunakan.

2. Pemilihan Eksplan

Yang harus diperhatikan dalam pemilihan eksplan ialah jenisnya, umur dan asal eksplan.

3. Keadaan Aseptik

Keadaan ini merupakan syarat mutlak dalam menentukan pertumbuhan eksplan.

Menurut (Lestari dkk, 1997) ada beberapa cara yang dapat digunakan pada penyimpanan melalui kultur jaringan.

1. Penyimpanan dalam keadaan tumbuh

Pemeliharaan keadaan pertumbuhan adalah pemeliharaan kultur jaringan untuk pertumbuhan normal, yang membutuhkan transfer teratur. Pemindahan yang berulang kali memberikan dampak peluang kontaminasi yang meningkat serta kebutuhan tenaga yang lebih banyak disamping peningkatan biaya produksi.

2. Penyimpanan pertumbuhan minimal/pertumbuhan lambat

Penyimpanan dengan cara ini diupayakan kultur tetap tumbuh tetapi sangat lambat, dengan menurunkan proses pembelahan sel dan proses metabolisme. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan penurunan temperatur lingkungan penyimpanan (Hu dan Wang, 1983) dalam (Lestari dkk, 1997). Dengan cara tersebut tetap diperlukan pemindahan pada media baru akan tetapi frekuensi pemindahannya lebih rendah dari pada cara pertama.

3. Penyimpanan jangka panjang (Kriopreservasi)

Selama waktu ini, proses metabolisme sel, jaringan, dan organ yang diawetkan terhenti, sehingga tidak ada proses pertumbuhan dengan menggunakan temperatur yang sangat rendah yaitu -80C bahkan -196C.

B. Apotik Hidup

Pembudidayaan dengan cara apotik hidup juga cara yang bagus. Pembudidayaan ini tidak hanya dapat dilakukan di kawasan Taman Nasional Bantimurung, tapi juga masyarakat sekitar bisa melakukannya. Apotik hidup hanya memerlukan lahan yang luas atau cukup untuk menanam beberapa jenis tanaman yang berpotensi sebagai obat. Manfaat dari lahan pedesaan antara lain dapat digunakan sebagai lahan untuk menanam tanaman apotik hidup atau tanaman obat keluarga (TOGA). Diperlukan adanya upaya untuk memanfaatkan lahan secara efektif. Pilihan untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong sebagai lahan apotik hidup merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan (Hidayatulloh dkk, 2018). Di kawasan Resort Taman Nasional Bantimurung masih memiliki beberapa lahan kosong yang dapat dimanfaatkan.

Apotik hidup pada dasarnya merupakan pemanfaatan sebidang tanah kosong baik di halaman rumah, ladang ataupun kebun yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Tanaman yang biasanya digunakan sebagai bumbu dapur juga dapat dijadikan tanaman apotik hidup, seperti jahe, kunyit, lengkuas, kencur dan serai (Aly dkk, 2020).

Menurut Hidayatulloh (2018), penanaman apotik hidup memiliki dampak positif dari sisi ekonomis. Dampak positifnya budidaya tanaman apotik hidup (toga) dapat meningkatkan jumlah masyarakat untuk berwirausaha, khususnya berwirausaha pada bidang obat-obatan herbal. Sehingga, kegiatan budidaya tanaman hidup secara tidak langsung mendorong kemandirian masyarakat, baik dalam sisi keuangan maupun pengobatan. Mengurangi efek ketergantungan masyarakat pada penggunaan obat kimia.

Beberapa tahapan sebelum melakukan pembudidayaan atau pelestarian tumbuhan obat:

1. Melakukan identifikasi terhadap tumbuhan yang berpotensi sebagai obat dan apakah tumbuhan benar bisa di lestarian. Identifikasi dilakukan disebagaian besar wilayah sekitar.
2. Menyiapkan lahan, lahan yang dimaksud tidak perlu yang terlalu luas, bisa juga menggunakan lahan minim di pekarangan rumah. Pekarangan adalah tanah di sekitar rumah atau halaman rumah. Kegiatan penanaman pekarangan di sekitar

rumah biasanya dilakukan dengan jumlah yang sedikit dan beranekaragam tanaman (Feni dkk, 2021).

3. Wadah untuk menanam biasanya menggunakan polybag. Adapun cara penanaman apotik hidup dalam polybag Menurut (Feni dkk, 2021) adalah
 - 1) Media tanam berupa campuran tanah dan pupuk kandang dicampur merata dengan perbandingan 1:1,
 - 2) masukkan media tanam yang sudah tercampur ke dalam polybag
 - 3) buat sedikit lubang di dalam polybag dan tanamlah bibit apotik hidup
 - 4) Setelah ditanam, siram permukaan polybag dengan sedikit air
 - 5) letakkan polybag di pekarangan dan
 - 6) peliharalah tanaman tersebut hingga bias dipanen. Cara pemeliharaannya adalah usahakan tanah selalu dalam keadaan gembur, bersih dari gulma, lakukan pemupukan sesuai jadwal dan dosis anjuran dan penyiraman dilakukan setiap hari secara teratur terutama di musim kemarau.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. (2014). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bermanfaat Di Kawasan Karst Maros-Pangkep Sulawesi Selatan (*Diversity Of Useful Plant Species In The Karst Areas Of Maros-Pangkep South Sulawesi*). April 2006.
- Aderogba, MA, Ogundaini, AO, & Eloff, JN (2006). Isolasi Dua Flavonoid Dari Daun Bauhinia Monandra (Kurz) Dan Efek Antioksidannya. *Jurnal Afrika Tentang Pengobatan Tradisional, Pelengkap Dan Alternatif* , 3 (4), 59-65.
- Aly, H. A., Andry, Zulfahmy, A., Arifin, F., Kumalasari, I., Laras, N., Veranita, M. A., Fahmi, M. L., Norrudin, Anggraeni, W. F., & Syarofah, Z. (2020). “Apotek Hidup” Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Dalam Mencegah P.
- Asrianny, A., Saputra, H., & Achmad, A. (2018). Identifikasi Keanekaragaman Dan Sebaran Jenis Burung Untuk Pengembangan Ekowisata Bird Watching Di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. *Perennial*, 14(1), 17.
- Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal Abdimas Bsi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100–109.
- Badrunasar, Anas. & Santoso, Budi, Harry. 2017. *Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat*. Forda Pres:Jawa Barat.
- BTNBB (Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung). 2008. *Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung Periode 2008-2027 Kabupaten Maros Dan Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan*. Departemen Kehutanan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Maros.
- Daniela, Ldvc, Valerium, Tc, Henrique, Dmc, Saulo, Rt, Cicero, Dam, Irwin, Rm, ... & Elba, Lcda (2015). Aktivitas Modulasi Dan Profil Kimia Ekstrak Hidroalkohol *Crateva Tapia* L. *Jurnal Penelitian Mikrobiologi Afrika* , 9 (5), 326-331.
- Djufri. 2012. Analisis Vegetasi Pada Savana Tanpa Tegakan Akasia (*Acacia Nilorica*) Di Taman Nasional Baluran Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Biologi Edukasi*, Vol. 4 No. 2: 104-111.
- Feni, R., Marwan, E., & Kusumawati, N. (2021). Tanaman Apotik Hidup Untuk Pemanfaatan Lahan Pekarangandi Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol. 6, No(1), 1–8.
- Habibah, N. A., Rahayu, E. S., Anggaraito, Y. U. 2021. *Kultur Jaringan Tumbuhan*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Hamid A, Nuryani Y. 1992. Pengetahuan Tradisional Tumbuhan Racun Di Indonesia. Di Dalam: *Seminar Dan Lokakarya Nasional Etnobotani*; Cisarua-Bogor, 19-20 Februari

1992. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Ri, Departemen Pertanian Ri, Lipi, Perpustakaan Nasional Ri, Hal: 72-77. Bogor.
- Handayani. 2003. *Membedah Rahasia Ramuan Madura*. Agromedia Pustaka: Jakarta.
- Harahap, F., Hasanah, A., Khoiriah, N., Pinem, Md., Edi, Syahmi., Sipahutar, Herbert., Silaban, Ramlan. 2019. *Kultur Jaringan Nanas*. Surabaya; Media Sahabat Cendekia
- Hidayatulloh, A., Mahandika, D., Yuniantoro, Y., & Mudzakir, M. D. (2018). Pembudidayaan Tanaman Apotik Hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 341–346.
- Klaritya, D. 2020. Khasiat Daun Jambu Biji Sebagai Antidiare. *Health Science Growth Journal*, 5(2), 43–57.
- Lestari, D., Koneri, R., & Maabuat, P. V. 2021. Keanekaragaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Pada Pekarangan Di Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. *Jurnal Bios Logos*, 11(2), 82. <https://doi.org/10.35799/Jbl.11.2.2021.32017>
- Lestari, E. G., & Mariska, I. (1997). Kultur In Vitro Sebagai Metode Pelestarian Tumbuhan Obat Langka. *Buletin Plasma Nutfah*.
- Mustofa, F. I., & Rahmawati, N. 2019. Studi Etnofarmakologi Tumbuhan Obat Yang Digunakan Oleh Penyehat Tradisional Untuk Mengatasi Diare Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 11(2), 17–32. <https://doi.org/10.22435/Jtoi.V11i2.580>
- Nuhung, S. 2016. Karst Maros Pangkep Menuju Geopark Dunia (Tinjauan Dari Aspek Geologi Lingkungan). *Jurnal Plano Madani*, 5(1), 1–7.
- Nurdin, G. M., Sari, A. P., Biologi, P., Keguruan, F., Barat, U. S., Prof, J., Lopa, B., Timur, K. B., & Majene, K. 2022. Identifikasi Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Pao-Pao Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. 7(1).
- Nurmalasari, N., Sukarsa, & Nisa, H. A. 2012. Studi Kasus Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat-Obatan Tradisional Oleh Masyarakat Adat Kampung Naga Di Kabupaten Tasikmalaya. *Majalah Ilmiah Biologi Biosfera: A Scientific Journal*, 29(3), 141–150. <https://journal.bio.unsoed.ac.id/index.php/Biosfera/Article/Viewfile/250/200>.
- Prisdiany, Y., Puspitasari, I. M., Putriana, N. A., & Syamsunarno, M. R. A. A. (2021). Potensi Tanaman Herbal Antidiabetes Untuk Minuman Obat: Sebuah Literatur Review. *Indonesian Journal Of Clinical Pharmacy*, 10(2), 144. <https://doi.org/10.15416/Ijcp.2021.10.2.144>
- Rastogi, S., Pandey, Mm, & Rawat, Aks 2011. Profil Etnomedisinal, Fitokimia Dan Farmakologis *Desmodium Gangeticum* (L.) Dc. Dan *Desmodium Adscendens* (Sw.) Dc. *Jurnal Etnofarmakologi* , 136 (2), 283-296.

- Roumy, V., Fabre, N., Portet, B., Bourdy, G., Acebey, L., Semangat, C., ... & Moulis, C. 2009. Empat Senyawa Anti-Protozoa Dan Anti-Bakteri Dari *Tapirira Guianensis*. *Fitokimia* , 70 (2), 305-311.
- Santoso. 2008. *Ragam Dan Khasiat Tanaman Obat Sehat Alami Dari Halaman Anda*. Pt. Agromedia Pustaka: Jakarta.
- Sari, D. N., Wijaya, F., Mardana, M. A., & Hidayat, M. (2018). Analisis Vegetasi Tumbuhan Bawah Dengan Metode Transek (Line Transect) Di Kawasan Hutan Deudap Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 165–173.
- Setya, Dwi, Aco. 2020. *Kebijakan Penanganan Dan Pengelolaan Karst Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Maros*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Siburian, R. (2010). Pengelolaan Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung Dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Lokal. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 12(10), 119–144.
- Steer, J. (1867). *Ptelea Trifoliata*. *Jurnal Farmasi Amerika (1835-1907)* , 337.
- Sumayyah, S., & Salsabila, N. (2017). Obat Tradisional : Antara Khasiat Dan Efek Sampingnya. *Farmasetika.Com* (Online), 2(5), 1. <https://doi.org/10.24198/farmasetika.v2i5.16780>
- Syafitri, Ne, Bintang, M., & Falah, S. (2014). Kandungan Fitokimia, Total Fenol, Dan Total Flavonoid Ekstrak Buah Harendong (*Melastoma affine D. Don*). *Biokimia Saat Ini* , 1 (3).
- Vitasari, A., Jumadi, J., Patahuddin, P., & Rijal, S. (2021). Perkembangan Wisata Alam Bantimurung Dalam Perspektif Sejarah Dan Budaya. *Pusaka: Journal Of Tourism, Hospitality, Travel And Business Event*, 3(1), 49–61. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v3i1.68>
- Wijayakusuma H. 2000. *Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia*. Jilid I. Prestasi Insan. Jakarta.
- Yowa Mk, Boro Tl, Danong Mt. 2019. Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional Di Desa Umbu Langang Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah. *Jurnal Biotropikal Sains*. 16: 1 – 13.
- Zuhud Ea, Hidayat M (2009) *Potensi Hutan Tropika Indonesia Sebagai Penyangga Bahan Obat Alam Untuk Kesehatan Bangsa*: Jakarta.

SINOPSIS

Berbagai jenis tumbuhan obat ditemukan di Kabupaten Maros tepatnya di daerah Bantimurung dan Leang-Leang. Daerah ini berada di sekitaran kawasan Karst terbesar dan terindah kedua di dunia, dan kawasan ini tersebar pada daerah sungai, perkebunan dan pemukiman. Walaupun telah banyak pengobatan secara modern, tapi masyarakat masih sering menggunakan tumbuhan obat dengan alasan lebih hemat biaya dan mudah didapat. Selain itu, penggunaan tumbuhan obat juga tidak memiliki efek samping sehingga masyarakat tidak khawatir menggunakannya.

